

**PENDIDIKAN KARAKTER DI SD *ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL*  
PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN MAGETAN DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF *WHOLE SCHOOL DEVELOPMENT APPROACH***



Oleh:

**KHOIRUL ANAM AHMAD HASYIMI**

**NIM: 1320412196**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Anam Ahmad Hasyimi, S.Th.I.

NIM : 1320412196

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Meyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Yang menyatakan,



Khoirul Anam Ahmad Hasyimi, S.Th.I.  
NIM: 1320412196

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Anam Ahmad Hasyimi, S.Th.I.

NIM : 1320412196

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Meyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Yang menyatakan,



Khoirul Anam Ahmad Hasyimi, S.Th.I.  
NIM: 1320412196



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : *PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN MAGETAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF WHOLE SCHOOL DEVELOPMENT APPROACH*

Nama : Khoirul Anam Ahmad Hasyimi

NIM : 1320412196

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 18 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER DI SD *ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL* PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN MAGETAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF *WHOLE SCHOOL DEVELOPMENT APPROACH*

Nama : Khoirul Anam Ahmad Hasyimi

NIM : 1320412196

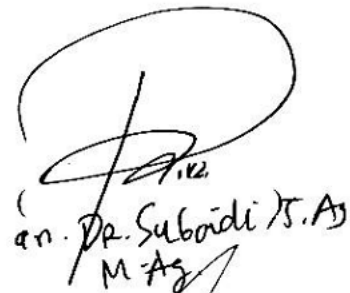
Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang/Penguji : Dr. Subaidi, S.Ag., M.Ag.

  
( Dr. Subaidi S. Ag  
M. Ag )

Pembimbing/Penguji : Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

(  )

Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Agustus 2017

Waktu : 13.00 -14.00 WIB

Hasil/Nilai : 86 / A-

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL  
PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN MAGETAN DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF *WHOLE SCHOOL DEVELOPMENT APPROACH***

Yang dituis oleh:

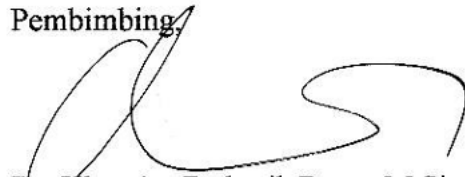
Nama : Khoirul Anam Ahmad Hasyimi, S.Th.I.  
NIM : 1320412196  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Pembimbing,



Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
NIP: 19620227 199203 1 004

## ABSTRAK

Khoirul Anam Ahmad Hasyimi. Pendidikan Karakter di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan Ditinjau dari Perspektif *Whole School Development Approach*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Latar belakang masalah ini adalah pentingnya sebuah sistem dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter, terutama di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya harus diaplikasikan pada kurikulum saja, namun pendidikan karakter ini haruslah bersifat menyeluruh yang mengharuskan semua komponen yang ada di sekolah baik itu manajemen, kepala sekolah, pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf) menjadi *role model*, menjadi teladan bagi peserta didik. Pendidikan karakter yang terkurung dalam konsep kurikulum yang hanya mengedepankan perangkat silabus berkarakter, RPP berkarakter, penilaian berbasis karakter tidak akan mampu menciptakan pendidikan karakter sepenuhnya tanpa adanya lingkungan berkarakter yang didukung oleh segenap warga sekolah (*school insider*).

Salah satu model pengembangan manajemen pendidikan karakter yang efektif adalah menggunakan pendekatan pengembangan yang terintegrasi secara menyeluruh (*whole school development approach*), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah. Penggunaan pendekatan ini didasari oleh adanya kesadaran yang mendalam bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran sekolah saja melainkan juga oleh peran orang tua dan masyarakat. Masing-masing harus bisa memerankan diri sebagai pendukung dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter.

Penelitian ini dilaksanakan di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (SD IIS PSM) Magetan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu hasil pengamatan/observasi, wawancara, studi dokumen yang ada di SD IIS PSM Magetan. Sedangkan sumber sekunder terdiri dari buku-buku, disertasi, tesis, majalah, jurnal, artikel, dan surat kabar yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil penelitian ini adalah, *Pertama*, model pengelolaan pendidikan karakter di SD IIS PSM diintegrasikan ke dalam beberapa hal, diantaranya: integrasi ke dalam kurikulum, pembiasaan (*habitiasi*), ekstrakurikuler, program dan budaya sekolah. Pengintegrasian ini didukung oleh warga sekolah, baik manajemen, kepala sekolah, staff/pegawai, dan guru serta orang tua. *Kedua*, implementasi Pendidikan Karakter di SD IIS PSM Magetan pada umumnya telah dilakukan cukup baik, walaupun belum optimal. Masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan. *Ketiga*, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan *whole school development approach* ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

**Kata kunci** : Pendidikan karakter, *Whole school development approach*.

## MOTTO

إِنَّ خَيْرَ النَّاسِ إِسْلَامًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Sebaik-baik keislaman seseorang adalah yang paling baik akhlaknya.”

(Hadis Jabir bin Samrah bin Janadah)

Musnad Ahmad, Hadits no. 20038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es (titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha (titik di bawah)
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet (titik di atas)
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es

ي	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	ṣ	es (titik di bawah)
ذ	<i>Dād</i>	d .	de (titik di bawah)
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet (titik di bawah)
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	g	ge
ف	<i>Fā'</i>	f	ef
ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Waw</i>	w	we
ه	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين            ditulis            *muta‘āqqidīn*

عدّة                ditulis            ‘*iddah*

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                ditulis            *hibah*

جزية                ditulis            *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله            ditulis            *ni‘matullāh*

زكاة الفطر            ditulis            *zakātul-fitri*

**D. Vokal pendek**

—◌— (fathah)            ditulis A            contoh            ضَرَبَ            ditulis *daraba*

—◌— (kasrah)            ditulis I            contoh            فَهَمَّ            ditulis *fahima*

—◌— (dammah)            ditulis U            contoh            كُتِبَ            ditulis *kutiba*

**E. Vokal panjang:**

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية            ditulis            *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                      ditulis                      *furūd*

#### F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول                      ditulis                      *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم                      ditulis                      *a'antum*

اعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

#### H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samā'*

### **I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### **J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروض                      ditulis                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                      ditulis                      *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ،  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أما بعد

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan ummatnya.

Alhamdulillah berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul “Pendidikan Karakter Di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan Ditinjau Dari Perspektif *Whole School Development Approach*”. Dalam menyusun tesis ini penulis banyak memperoleh bantuan maupun bimbingan serta motivasi, baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis di dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
4. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman serta motivasi.
5. TU dan karyawan Pascasarjana yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi studi.
6. Kepala SD *Islamic International School* PSM Magetan, Bp. Puji Santoso dan segenap jajarannya yang telah berkenan memberikan izin penelitian, bantuan maupun pengarahannya kepada penulis.
7. Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, do'a, kesabaran, dan ketulusan dalam mendidik dan memotivasi.
8. Istri tercinta, Raesita Merria Dewi, yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Pascasarjana.
9. Segenap keluarga besar yang telah memberi warna di dalam kehidupan dan mengajarkan arti persaudaraan.
10. Teman seperjuangan PAI-B Non-Reguler Ang. 2013, yang telah menjadi rekan diskusi dan berbagi selama mengenyam pendidikan di Kampus ini, baik di dalam maupun luar kelas. Semoga kita semua dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan menjadi “guru” yang selalu kita impikan.
11. Segenap pihak yang membantu penulis baik secara moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapat balasan yang berlipat dari Allah swt., *Jazakumullah khairal jaza'*. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Dengan ucapan *alhamdulillah robbil alamin*, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi dunia pendidikan. *Aamiin.*

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Penulis,

Khoirul Anam Ahmad Hasyimi, S.Th.I.

NIM 1320412196

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Penentuan Sumber Data.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Analisis Data.....	26
5. Uji Keabsahan Data .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II : KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER</b> .....	32
A. Pendidikan Karakter.....	32
B. <i>Whole School Development Approach</i> dalam Pengembangan Karakter dan Budaya Sekolah.....	42
C. Penilaian Keberhasilan Karakter.....	62
<b>BAB III : PENDIDIKAN KARAKTER DI SD IIS PSM MAGETAN</b> .....	66
A. Lembaga <i>Islamic International School</i> PSM Magetan .....	66
1. Profil Sekolah.....	66

2. Visi, Misi dan Filosofi Sekolah.....	68
3. Struktur Kepengurusan Sekolah .....	70
4. Tenaga Pendidik .....	71
5. Perkembangan Jumlah Siswa .....	73
6. Struktur Kurikulum .....	74
B. Pembinaan Karakter di SD IIS PSM Magetan .....	80
1. Desain Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	80
2. Desain Pendidikan Karakter Berbasis Kultur (Budaya) Sekolah.....	84
3. Desain Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas .....	94
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
A. Model Pendidikan Karakter di SD IIS PSM Magetan .....	100
1. Integrasi ke dalam kurikulum ( <i>Integrated Curriculum</i> ) .....	100
2. Integrasi Melalui Pembiasaan ( <i>Habitual</i> ) .....	117
3. Integrasi Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler ( <i>Co. Curricular Activity</i> ).....	118
4. Integrasi Melalui Program ( <i>School Program</i> ) .....	120
a. Program Sekolah Ramah Anak .....	120
b. Program Sekolah Sehat .....	121
c. Program Sekolah Aman .....	122
d. Program Sekolah Menyenangkan .....	124
e. Program Sekolah Adiwiyata .....	125
B. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif <i>Whole School Development Approach</i> .....	127
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di SD IIS PSM Magetan.....	147
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan .....	152
B. Saran.....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Tenaga Pendidik SD <i>Islamic International School</i> PSM Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017, 71.
Table 2	Perkembangan Jumlah Siswa SD <i>Islamic International School</i> PSM Magetan, 73.
Table 3	Struktur Kurikulum SD <i>Islamic International School</i> PSM Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017, 75.
Table 4	Program Kerja <i>Parent Support Group</i> (PSG) Bidang Kesehatan dan Keselamatan Sekolah, 96.
Table 5	Program Kerja <i>Parent Support Group</i> (PSG) Bidang Ibadah dan Dakwah, 97.
Tabel 6	Program Kerja <i>Parent Support Group</i> (PSG) Bidang Olah Raga dan CCA, 97.
Tabel 7	Program Kerja <i>Parent Support Group</i> (PSG) Bidang Kegiatan Sosial, 98.
Tabel 8	Program Kerja <i>Parent Support Group</i> (PSG) Bidang Publikasi dan Merchandise, 98.
Tabel 9	Rencana aksi adiwiyata 2016/2017, 124.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses Pembudayaan dan Pemberdayaan Pendidikan Karakter, 19.
- Gambar 2 Langkah-langkah Analisis Data, 25.
- Gambar 3 Struktur Organisasi Sekolah SD IIS PSM Magetan, 70.
- Gambar 4 Pembagian Materi Kurikulum, 77.
- Gambar 5 Departemen-departemen di SD IIS PSM Magetan, 78.
- Gambar 6 *Instructional Mastery Framework*, 82.
- Gambar 7 3 Aspek tata hubungan di SD IIS PSM Magetan, 128.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil wawancara
Lampiran 2	Foto Dokumentasi Design Pembelajaran
Lampiran 3	Contoh <i>Scheme of Work</i> SD IIS PSM Magetan
Lampiran 4	Contoh <i>Action Plan</i> SD IIS PSM Magetan
Lampiran 5	Contoh <i>Lesson Plan</i> SD IIS PSM Magetan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

ESD	: <i>Education for Sustainable Development</i>
HOD	: <i>Head of Department</i>
ICT	: <i>Information and Communication Technology</i>
IIS	: <i>Islamic International School</i>
IT	: <i>Informasi dan Teknologi</i>
KAH	: <i>Key Appointment Holder</i>
KTSP	: <i>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</i>
MBS	: <i>Manajemen Berbasis Sekolah</i>
MI	: <i>Multiple Intelligences</i>
MQC	: <i>Management Quality Control</i>
PAIKEM	: <i>Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan</i>
PDCA	: <i>Plan – Do – Check – Act</i>
PLH	: <i>Pendidikan Lingkungan Hidup</i>
PSG	: <i>Parent Support Group</i>
PSM	: <i>Pesantren Sabilil Muttaqien</i>
SOW	: <i>Scheme of Work</i>
TIK	: <i>Teknologi Informatika dan Komputer</i>
WSDA	: <i>Whole School Development Approach</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter saat ini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia Emas tahun 2025. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi banyak memberikan efek bagi dunia pendidikan. Tidak hanya efek positif yang dapat memberikan stimulus bagi para peserta didik untuk terus berkarya menciptakan sesuatu yang baru yang memberikan nilai manfaat bagi kehidupan, tetapi juga memberikan

---

<sup>1</sup> *Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 6.



*negative side effect*. Banyak problema yang muncul di dunia pendidikan yang harus ditangani dan dipecahkan secara holistik. Problema yang sangat berat adalah adanya dekadensi moral (demoralisasi) yang semakin meningkat.

Berbagai dekadensi moral ini terkait dengan semakin lemahnya satu pilar pembangunan manusia seutuhnya, pendidikan. Thomas Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Ratna Megawangi<sup>2</sup> menjelaskan ada sepuluh tanda kehancuran zaman yang harus diwaspadai, yaitu:

(1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti narkoba, seks bebas, dan alkohol, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) penurunan etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu dan negara, (9) ketidakjujuran yang membudaya, dan (10) rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Kondisi demikian tentunya sangat memprihatinkan banyak pihak, terlebih orang tua dan lembaga pendidikan. Keprihatinan terhadap dekadensi moral dan kenakalan anak dan remaja tersebut sangat membutuhkan solusi dan jawaban agar segera bisa diselesaikan setidaknya dapat diminimalisasi sehingga tidak semakin berkembang dengan pesat. Kemerosotan nilai-nilai moral, fenomena kekerasan, pelecehan seksual, korupsi, kesewenangan yang terjadi di kalangan sekolah mendesak semua pihak untuk segera memandang pentingnya pendidikan karakter menjadi prioritas dalam pendidikan nasional. Pendidikan

---

<sup>2</sup> Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007), hlm. 47

karakter adalah upaya lembaga pendidikan secara sistematis dalam pembentukan perilaku peserta didik.<sup>3</sup>

Fenomena seperti yang telah disampaikan di atas terekam pula oleh penulis di daerah Magetan. Sebagian peserta didik sekolah dasar sudah sangat fasih berbicara kurang baik (kotor. *pen*), siswa remaja cenderung lebih banyak memainkan handphonenya sehingga lupa sholat dan mengaji. Sebagian yang lain senang bolos sekolah. Hal ini merupakan imbas dari *negative side effect* globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Dalam Islam, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya “*sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya.*”<sup>4</sup> Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw

---

<sup>3</sup> James Arthur, *Traditional approaches to character Education in Britain and Amerika* in Larry P Nancy dan Darcia Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education*, (New York: Routledge, 2008), hlm. 90.

<sup>4</sup> Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits Terpilih Shohih Bukhari*, (Surabaya: Terbit Terang, tanpa tahun), hlm. 227

sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karenanya, jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Salah satu model pengembangan pendidikan karakter adalah menggunakan pendekatan pengembangan secara menyeluruh (*whole school development approach*), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, yaitu peserta didik, pendidik (guru), tenaga kependidikan (staff), kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Penggunaan pendekatan ini didasari oleh adanya kesadaran yang mendalam bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran sekolah saja melainkan juga oleh peran orang tua dan masyarakat. Karena pengembangan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, guru dan orang tua, maka masing-masing di antara mereka harus bisa memerankan diri sebagai pendukung dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter.

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab dan peran yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dorongan, bantuan, dan keteladanan bagi guru dan anak di sekolah. Sebagai penanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah juga

harus memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni agar seluruh pengelolaan pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu pemahaman terhadap fungsi-fungsi manajemen; mulai perencanaan, pergerakan, dan pengendalian serta evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter sangat diperlukan.

Pendidik (guru) juga memiliki tanggungjawab dan tugas yang sangat besar, dimana setiap hari guru yang mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memberi petunjuk serta memberi keteladanan secara langsung pada anak. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik karakter yang baik, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran karakter yang efektif, yaitu: (1) pembelajaran memerlukan partisipasi aktif para murid (belajar aktif), (2) setiap anak belajar dengan cara dan kecepatan berbeda, dan (3) anak-anak dapat belajar dengan efektif ketika mereka berada dalam suasana kelas yang kondusif. 10 Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran karakter, upaya pembentukan karakter anak akan terwujud.

Peran serta orang tua dalam mendukung pengembangan karakter anak juga sangat penting, mengingat orang tua merupakan pendidik karakter anak di rumah. Hubungan emosional antara orang tua dengan anak sangat memberikan pengaruh yang besar dalam proses akulturasi budaya dan kebiasaan anak dari orang tuanya. Oleh karena itu, pola pengasuhan, pengarahan, dan pendidikan anak di rumah harus selaras dengan nilai-nilai

pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Dengan adanya keselarasan nilai yang diperoleh oleh anak antara di sekolah dan di rumah akan menambah kemantapan hati anak dalam membentuk karakternya, dan sebaliknya, ketidakselarasan yang saling mendukung akan membingungkan dan mengaburkan nilai-nilai yang akan dicerna oleh anak, sehingga karakter anak tidak berkembang dengan baik.

Hal inilah yang mendasari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Dengan demikian, pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan *whole school development approach* (pendekatan menyeluruh) dalam upaya pembentukan karakter anak, yang berusaha mengoptimalkan peran dan tanggungjawab dari semua komponen sekolah dan peran serta orang tua adalah merupakan salah satu alternatif model penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Model penyelenggaraan pendidikan karakter ini sebagai bentuk keprihatinan atas fenomena dekadensi moral di atas.

Lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Magetan mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggung jawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, salah satunya seperti yang diterapkan oleh *SD Islamic International School* PSM Magetan, dengan model sekolah sehari penuh atau *fullday school* sekolah ini memperhatikan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya.

Pendidikan karakter di SD IIS PSM Magetan menggunakan pendekatan

pengembangan secara menyeluruh (*whole school development approach*). Semua dikerahkan untuk pengembangan kesadaran peserta didik, program strategis, kebijakan sekolah, program pembelajaran di kelas, dan program kemitraan dengan orang tua.

SD IIS PSM Magetan, juga mengembangkan sebuah sistem terintegrasi. Sekolah ini berafiliasi dengan Madrasah Irsyad Zuhri Al-Islamiyah Singapura<sup>5</sup> dan memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

(1) Filosofi kelahiran SD IIS PSM Magetan adalah sekolah yang visi adalah "...mendidik generasi muda Indonesia dengan nilai Islam dan pemikiran global" guna membentuk "*Khalifah fil Ardh*", (2) SD IIS PSM Magetan menerapkan 3 kurikulum; kurikulum Nasional, Internasional dan Keagamaan, (3) SD IIS PSM Magetan mengembangkan 3 prioritas sekolah, yaitu: (a) *Biah Islamiyah* (Lingkungan Islami), (b) *English as a Working Language* (Bahasa Keseharian Bahasa Inggris), (c) *International Branding* (menuju Brand Internasional), (4) SD IIS PSM Magetan mengembangkan program kecakapan hidup dan pengembangan diri yang menggabungkan antara pengalaman dan budaya dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf, orang tua dan masyarakat (komunitas), (5) SD IIS PSM Magetan memiliki dukungan dari orang tua dalam hal pengembangan pendidikan di sekolah melalui berbagai program. Komite sekolah ini dikenal dengan *Parent Support Group* (PSG), (6) SD IIS PSM Magetan mengembangkan program pendidikan karakter peserta didik yang dikenal dengan 3 *shared values*<sup>6</sup> of SD IIS PSM; *God-Conscious (Iman) - People-Centered (Ihsan) - Excellence-Driven (Itqan)*.

Menurut A. Chaedar Alwasilah mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian diperlukan adanya titik fokus sebagai upaya membatasi masalah atau

---

<sup>5</sup> Madrasah Irsyad Zuhri Al-Islamiyah adalah salah satu sekolah di bawah jaringan "*IRSYAD International*", di antara sekolah yang lain adalah *Madrasah Juneid*, *Madrasah Al 'Arabiya*, *Madrasah Al-Irsyad Satya* Bandung, *Global Islamic School* Menes-Banten dan beberapa sekolah lainnya. Perlu diketahui bahwa jaringan *IRSYAD International* ini tidak berkaitan sama sekali dengan yayasan maupun sekolah-sekolah "Al-Irsyad" yang ada di Indonesia, hal ini hanya sebuah kebetulan/kesamaan nama saja.

<sup>6</sup> School Manual, *Islamic International School PSM*, hlm. 22.



limitasi dari penelitian, membangun kriteria inklusif atau eksklusif dalam penelitian dan memudahkan cara kerja sehingga tidak ada satupun tindakan yang mubazir.<sup>7</sup>

Menyimak hal tersebut di atas, pembahasan dalam penelitian ini mencakup bagaimana model pendidikan karakter di SD IIS PSM Magetan, bagaimana implementasi pendidikan karakter di SD IIS PSM Magetan serta faktor penghambat dan pendukung bagi terlaksananya pendidikan karakter di SD *Islamic International School* PSM Magetan dalam perspektif *Whole School Development Approach*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana model pendidikan karakter di SD *Islamic International School* PSM Magetan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SD *Islamic International School* PSM Magetan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SD *Islamic International School* PSM Magetan dalam perspektif *Whole School Development Approach*?

---

<sup>7</sup> A.Chaidar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2006), hlm. 87. Lihat juga Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 15-16.



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan yang disajikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui model pendidikan karakter di *SD Islamic International School* PSM Magetan.
- b. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di *SD Islamic International School* PSM Magetan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di *SD Islamic International School* PSM Magetan dalam perspektif *Whole School Development Approach*.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif terhadap pendidikan karakter.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lanjutan, khususnya terkait dengan konsep *whole school development approach*.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter dalam perspektif *whole school development approach* bagi Yayasan

Pendidikan Islam (YPI) Pesantren Sabilil Muttaqien khususnya SD *Islamic International School* PSM Magetan.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pendidik (guru) dalam implementasi pendidikan karakter dalam perspektif *whole school development approach*.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan memberikan pemahaman tentang pendidikan secara menyeluruh dan terpadu (*whole school development approach*) bagi orang tua dan masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan pendidikan karakter, oleh karena itu perlu adanya kajian pustaka. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

Erie Sudewo, dalam bukunya yang berjudul, *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, mengingatkan tentang pentingnya karakter. Kita tahu bahwa karakter dibangun bukan lewat lisan atau tulisan, tapi lewat contoh. Orang tua mempraktekkan karakter di rumah maka anak-anak

akan meniru. Hadirkan guru berkarakter di sekolah, maka peserta didiknya akan meniru. Orang berkarakter akan menularkan karakternya.<sup>8</sup>

Doni Koesoema, dalam bukunya berjudul, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, dalam buku ini diungkapkan guru mengemban peran istimewa dalam masyarakat sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Lebih dari itu, guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Ia bukan hanya saja mengubah hidup peserta didik, namun juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian peserta didik menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang hendak diperjuangkan dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Thomas Lickona, dalam bukunya yang berjudul *Character Matters; How to help our children develop good judgement, integrity and other essential virtues*, yang telah diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien, menyatakan bahwa pada inti pendidikan karakter efektif terdapat kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah. Keluarga adalah aliran kebaikan pertama. Keluarga adalah tempat dimana kita belajar tentang kasih. Keluarga meletakkan landasan moral yang di atasnya seluruh institusi sosial lainnya dibangun.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Erie Sadewo, *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, (Jakarta: Republika, 2011)

<sup>9</sup> Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. (Jakarta: Grasindo, 2009)

<sup>10</sup> Thomas, Lickona. *Character Matters; How to help our children develop good judgement, Integrity and other essential Virtues*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada (1) model penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah, (2) Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif *whole school development approach*. Masih jarang peneliti yang menggunakan pendekatan *whole school development approach* terutama di almamater penulis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari beberapa hal tersebut di atas, penulis akan memaparkan upaya pengembangan pendidikan karakter dengan meningkatkan aktualisasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam sistem sekolah, yaitu dengan *whole school development approach*.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Pendidikan Karakter

Karakter adalah *the aggregate of features and traits of the individual nature of some persons or thing*<sup>11</sup> yang artinya keseluruhan ciri khas sifat dan perangai yang membentuk watak sekelompok orang atau barang. Karakter menurut Mounier dikutip Doni Koesoema A, mengajukan dua cara interpretasi. Ia melihat karakter sebagai dua hal, yaitu pertama sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari *sononya (given)*. Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana

---

<sup>11</sup> *The Random house Dictionary of English Language*, (New York: Random House, 1983), hlm. 345.

seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebut sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).<sup>12</sup>

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* yang kemudian disusul oleh tulisan-tulisannya seperti *The Return of Character Education* yang dimuat dalam jurnal *Educational Leadership* (November 1993) dan juga artikel yang berjudul *Eleven Principles of Effective Character Education*, yang dimuat dalam *Journal of Moral Volume 25* (1996). Melalui buku dan tulisan-tulisannya itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter, menurutnya, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Di pihak lain, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai,

*“A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share”.*

Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah (institusi pendidikan) sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui

---

<sup>12</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga & Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, jujur, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah, menuntut dilibatkannya semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter anak berhasil dengan maksimal bila dilakukan secara komprehensif dan integratif antara semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta orang tua. Pembentukan karakter anak yang dilakukan dengan parsial dan tidak adanya kesamaan persepsi, pandangan

dan perlakuan dari semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta orang tua akan mengalami kegagalan. Di sekolah anak diajarkan dengan berbagai kebaikan seperti kasih sayang, kejujuran, dan saling menghargai, namun di rumah orang tua memperlakukan anak dengan kekerasan, penuh kebohongan, dan cacian. Sebaliknya, orang tua di rumah telah menciptakan hubungan keluarga yang harmonis, saling menyayangi, dan menghormati, namun komunikasi yang terjadi di sekolah antara guru dan siswa sangat buruk maka perkembangan karakter anak tidak berkembang dengan baik. Jadi diperlukan sinkronisasi perlakuan pada anak antara di sekolah dan di rumah serta di lingkungan masyarakatnya.

## 2. Konsep *Whole School Development Approach*

*The whole school development approach* atau pendekatan sekolah secara menyeluruh adalah sebuah metode penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program ESD (*Educational for Sustainable Development*)<sup>13</sup>. Ada 6 unsur yang harus diterapkan dalam pelaksanaannya meliputi: masyarakat (*community*), murid (*pupils*), lingkungan sekolah (*the school estate community*), budaya dan etos sekolah (*culture and ethos*), pembelajaran dan pengajaran (*teaching and learning*), pengawasan dan evaluasi (*monitoring and evaluation*).

---

<sup>13</sup> “Sekolah Desa yang Menerapkan Metode The Whole School Approach”, dalam <http://pustakaborneo.org/publikasi/seputar-sekolah/sekolah-desaya-yang-menerapkan-metode-the-whole-school-approach.html>, diakses tanggal 2 April 2017.



Karakter yang baik lebih patut dipuji dari pada bakat yang luar biasa. Hampir semua bakat adalah anugerah. Karakter yang baik, tidak dianugerahkan kepada kita. Kita harus membangunnya sedikit demi sedikit, dengan pikiran, pilihan, keberanian, dan usaha yang keras.

Larry P. Nancy dan Darcia Narvaez, dalam bukunya *Handbook of Moral and Character Education* mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dan pengembangan karakter serta mengefektifkan pendidikan moral utamanya, dintegrasikan ke pengembangan kurikulum dan keterlibatan kehidupan sekolah (*whole school development approach*)<sup>14</sup> yang melibatkan semua warga sekolah (*school insiders*) dan orang tua agar tercapai kesamaan visi dan misi untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Melihat keadaan sekolah di Indonesia yang terlalu menekankan pendidikan yang *academic oriented*, setiap sekolah mengajarkan *teaching to the test* yang ujung-ujungnya hanya mengetes tingkat hafalan peserta didik. Sejak kecil anak Indonesia tidak dibiasakan berfikir kreatif karena ada sistem peringkat satu sampai sepuluh yang membuat mereka takut salah. Takut salah itulah cerminan takut mengambil resiko. Sikap ini akhirnya terbawa ke dunia kerja.

Pendidikan karakter selain dipijakkan pada *brain-based learning* juga merujuk ke pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona.

---

<sup>14</sup> Larry P. Nancy dan Darcia Narvaez, *Handbook of Moral*, hlm. 96.

Menurut Lickona yang dikutip Hernowo; ada tiga kegiatan penting dalam mendidik karakter, *knowing, loving, and acting the good*.<sup>15</sup> Tidak mungkin mendidik seorang hanya berdasarkan *knowing the good*, yaitu bagaimana pengetahuan tentang karakter yang baik cukup di kelas-kelas. *Knowing* perlu dibarengi dengan *loving*, yaitu sebuah upaya untuk mencintai karakter yang baik itu. *Knowing and loving the good* pun belum cukup, diperlukan yang ketiga yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu bagaimana memunculkan seseorang yang mau dan mampu memberikan contoh atau teladan dalam menjalankan karakter yang baik (*acting the good*).

Prinsip-prinsip dasar di atas memberikan arah ke mana dan bagaimana seharusnya pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah-sekolah. Menurut T. Lickona, E. Shapes, dan C. Lewis, seperti yang dikutip Asep Jihad dkk, ada sebelas prinsip dasar yang disebut dengan “*Eleven Principles of Effective Character Education*”, yang dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan karakter, yaitu;

- (1) kembangkan nilai-nilai etika inti nilai-nilai kinerja sebagai pondasi,
- (2) definisikan “karakter” secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasan, dan perilaku,
- (3) gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif,
- (4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian,
- (5) beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral,
- (6) buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua anak didik, mengembangkan karakter, dan membantu peserta didik untuk berhasil,

---

<sup>15</sup> Hernowo, *Mengikat Makna Update Membaca dan Menulis Yang Memberdayakan* (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 85-86.

(7) usahakan mendorong motivasi diri peserta didik, (8) libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral, (9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral, (10) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra, dan (11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.<sup>16</sup>

Dalam grand design Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, menyebutkan bahwa nilai-nilai luhur yang berasal dari agama, UUD 1945, Pancasila, dan lainnya harus diimplementasikan melalui pembudayaan dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan, kemudian dilakukan terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan (habit) yang akhirnya dapat menciptakan generasi muda yang memiliki perilaku yang baik, yang berakhlak karimah dan berkarakter mulia.<sup>17</sup> *Grand design* tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>16</sup> Asep Jihad, M. Muchlas Rawi, dan Noer Komarudin, *Pendidikan karakter Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Kementerian pendidikan nasional, 2010), hlm. 69, atau lihat Thomas Lickona, E. Shaps, dan C. Lewis, *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* (Washington: Character Education Partnership, 2003), hlm. 2.

<sup>17</sup> Sumber dari *Grand Design Pendidikan Karakter 2010*



Gambar 1. 1  
Proses Pembudayaan dan Pemberdayaan Pendidikan Karakter

Pandangan di atas penulis gunakan untuk mengetahui pengembangan program pendidikan karakter di SD IIS PSM Magetan yang diintegrasikan dalam pembelajaran dan ke dalam seluruh aspek kehidupan dan budaya sekolah.

Budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Budaya sekolah disebut kuat bila guru, staf dan *stakeholder* lainnya saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan. Budaya sekolah adalah kerangka kerja yang disadari, terdiri dari: sikap, nilai, norma, perilaku dan harapan di antara warga sekolah. Bila itu semua sudah terbentuk akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap sekolah.

Budaya sekolah penting perannya terhadap kesuksesan sekolah dengan beberapa alasan. *Pertama*, budaya sekolah merupakan identitas bagi para guru dan staf di sekolah. *Kedua*, budaya sekolah merupakan sumber penting stabilitas dan kelanjutan sekolah sehingga memberikan rasa aman bagi warga sekolah. *Ketiga*, budaya sekolah membantu guru baru menginterpretasikan apa yang terjadi di sekolah. *Keempat*, budaya sekolah membantu menstimulus antusiasme guru dan staf dalam menjalankan tugasnya.<sup>18</sup> Budaya sekolah merupakan penentu bagaimana energi sekolah ditranformasikan ke dalam pekerjaan yang bermanfaat bagi warga sekolah.

Oleh karena itu, pengembangan karakter anak perlu diupayakan secara sungguh-sungguh dengan pola manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien agar perilaku anak bisa berkembang dengan maksimal menuju ke arah yang lebih baik. Di sinilah urgensi pengembangan karakter dengan pendekatan *whole school development approach* yang mampu *me-manage* penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah yang baik. Praktik yang baik (*good practices*) dalam penanaman nilai-nilai karakter yang terintegrasi dan dapat diimplementasikan dalam manajemen sekolah; *pertama*, peningkatan pengetahuan dan pemahaman nilai karakter yang terintegrasi dalam manajemen sekolah, *kedua*, penumbuhan kesadaran mengimplementasikan nilai karakter dalam manajemen sekolah, *ketiga*,

---

<sup>18</sup> Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilomi, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 180.

pengimplementasian perilaku (tindakan) yang berkarakter terintegrasi dalam manajemen sekolah, *keempat*, implementasi keterpaduan nilai-nilai karakter, kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, kerja sama, dan partisipasi dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), *kelima*, kepemimpinan yang mengembangkan atau membangun nilai-nilai karakter di sekolah<sup>19</sup>.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena data-data yang diperlukan peneliti berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi-dokumentasi resmi.<sup>20</sup> Sedangkan berdasar pada tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, maka cara yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*),<sup>21</sup> yaitu upaya untuk mengungkapkan secara faktual implementasi pengembangan pendidikan karakter secara mendetail, penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan jawaban nilai-nilai karakter yang sedang dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah dan dampaknya pada kualitas

---

<sup>19</sup> Lihat Kemendiknas Dirjen pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama, *Panduan Pendidikan Karakter disekolah Menengah pertama* (Jakarta: Kemendiknas Dikdasmen, 2011), hlm. 76-88.

<sup>20</sup> Lexy.J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 2-7

<sup>21</sup> Carol A. Bailey, *A Guide to Qualitative Field Research* (Thousand Oaks, CA: Pine Forge Press, 2006), hlm. 1.



belajar pendidikan di SD IIS PSM Magetan dengan model pendekatan *Whole School Development Approach*.

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode *grounded-theory*, yaitu metode penelitian yang berkaca pada realitas yang ada, menggali realitas tersebut, menganalisisnya, dan kemudian mencoba menemukan jawaban yang lebih realistis dengan tujuan untuk mendapatkan teori atau konsep baru.<sup>22</sup>

## 2. Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, pertama sumber primer dan kedua sumber sekunder.<sup>23</sup> Untuk sumber primer berasal dari hasil pengamatan/observasi di kelas dan lingkungan sekolah, wawancara kepada orang yang memiliki andil atau otoritas terkait penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah beserta anggota *Key Appointment Holder* (KAH) SD IIS PSM Magetan, meliputi Wakil Kepala sekolah dan Kepala Departemen. Sumber data lainnya adalah pendidik (guru), peserta didik dan Ketua *Parent Support Group* (PSG) SD IIS PSM Magetan.

Sedangkan sumber sekunder terdiri dari studi dokumen, naskah, arsip yang ada di SD IIS PSM Magetan dan buku-buku, disertasi, tesis,

---

<sup>22</sup> JR. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (tanpa kota: Grasindo, tt), hlm. 44-46 ; dan Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode Riset Kualitatif*, (Bandung: Mizan Publika, tt), hlm. 180-199.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308-309.



majalah, jurnal, artikel, surat kabar yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi atau memperoleh data dari penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen<sup>24</sup> yang ada di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Magetan.

#### a. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi<sup>25</sup> untuk memahami secara holistik atau menyeluruh terhadap implementasi pendidikan karakter di SD IIS PSM Magetan. Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung dengan pengumpulan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.<sup>26</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus-terang kepada sumber data,

---

<sup>24</sup> Norman K. Denzim & Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (Thousan Oaks: SAGE, 2005), hlm. 741.

<sup>25</sup> Black dan Champion, mengungkapkan bahwa observasi digunakan antara lain, *pertama*, untuk mengamati fenomena sebagai peristiwa actual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses; *kedua*, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena dalam laporan penelitian dan penyajian, *ketiga*, untuk melakukan eksplorasi atas setting dimana fenomena itu terjadi. Lihat Black James and Dean J Champion, *Method And Issues in Social Research* (New York: Wiley and Sons Inc, 1976), hlm. 286-287.

<sup>26</sup> S. Nasution. *Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996) hlm.10.

bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam observasi, dengan menggunakan observasi ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>27</sup>

b. Teknik Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara<sup>28</sup>, penulis menggunakan pedoman wawancara, *slip*<sup>29</sup> dan *tape recorder* atau alat perekam lainnya. Pedoman wawancara digunakan dengan asumsi bahwa instrumen ini dapat mempermudah dan mengarahkan penulis mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan *interviewee*. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan secara mendalam (*depth interview*) menggunakan pedoman yang ditulis secara sistematis,<sup>30</sup> penulis juga menggunakan lembar catatan dan alat perekam, bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan kekeliruan penulis dalam mencatat

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 66.

<sup>28</sup> Tujuan wawancara yang dilakukan antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti. Lihat: Lincoln and Guba, *Naturalistik Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), hlm. 266.

<sup>29</sup> Slip dapat diartikan sebagai potongan atau carik kertas, Lihat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hlm. 953.

<sup>30</sup> Pedoman wawancara digunakan agar dapat mengarahkan dan memudahkan dalam mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan. Lihat Louis Cohen, dkk, *Research Methods in Education* (London: Lontledge, 2003), hlm. 122.

hasil wawancara yang sudah dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini diarahkan kepada sumber data yaitu *interviewee* (nara sumber) yang memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi pendidikan karakter SD IIS PSM Magetan. Wawancara dilakukan pada komponen kependidikan yaitu; pengelola sekolah atau yayasan, kepala sekolah, dewan guru, orang tua peserta didik, dan peserta didik.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Fuadz Al Gharuty, studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (*synthesis*) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap dari yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode ini antara lain: profil sekolah, program-program sekolah, profil bagian pengelola perkuliahan pendidikan agama Islam dan pesantren, dokumentasi kegiatan serta data lain yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter di SD IIS PSM Magetan.

Dengan metode ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktivitas tertentu. Untuk menjamin akurasi data yang diperoleh dari dokumentasi ini, dilakukan telaah pada keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

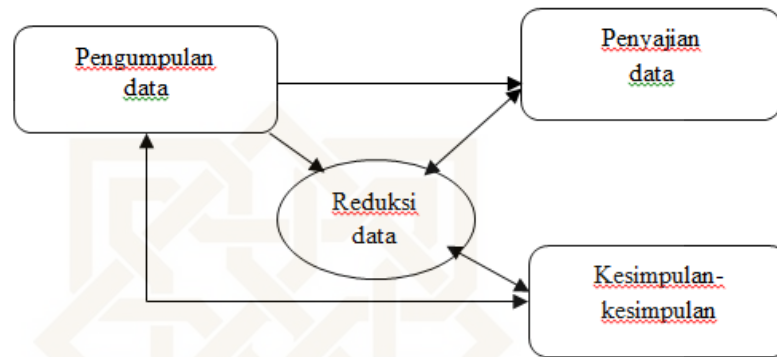
#### 4. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif Bogdan menyatakan, bahwa: analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, *data*

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif, hlm. 88.

*reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.* Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.2  
Langkah-langkah Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen yang ada di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Magetan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari yang tepat dengan tema dan polanya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kata. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

d. *Conclusion Drawing/ verification*

Pada tahap ini dilakukan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.<sup>32</sup>

5. Uji Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).<sup>33</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dalam penelitian ini

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif, hlm. 92-99.

<sup>33</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 171.

dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Teknik pengamatan yang tekun.

Peneliti melakukan pengamatan secara tekun dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

b. *Triangulasi*

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>34</sup>

Pengertian lain dari Triangulasi, menurut Sugiono:

*Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai prosedur/cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 220



sumber. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>35</sup>

## 6. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini penulis mengelompokkan dalam lima bab, yang mana bab demi bab mempunyai hubungan yang sangat signifikan, supaya pembahasan penelitian ini lebih mudah dibaca dan dipahami. Maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab *pertama*, yaitu bab pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah; permasalahan yang di dalamnya memuat tentang pembatasan masalah; perumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; literatur/ tinjauan pustaka; metodologi penelitian yang di dalamnya memuat tentang sifat penelitian, sumber data primer, sumber data sekunder, cara membaca/pendekatan, cara menganalisa, dan cara merepresentasi hasil analisa; serta sistematika penulisan.

Bab *kedua* membahas landasan teori yang akan membahas konsep dasar pendidikan karakter, yang menelaah tentang: tinjauan Islam tentang pendidikan karakter, esensi pendidikan karakter, *whole school development approach*

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 273-274.

dalam pengembangan budaya dan kinerja sekolah, dan penilaian keberhasilan karakter.

Bab *ketiga* dengan judul pendidikan karakter di sekolah, yang akan membahas gambaran umum program sekolah dan pembangunan karakter, meliputi; sejarah pendirian dan lingkungan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur kurikulum dan program sekolah. Selanjutnya akan membahas pembinaan karakter dari perspektif *whole school development approach*, dengan sub pokok bahasan; desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur (budaya) sekolah, desain pendidikan karakter berbasis komunitas.

Bab *keempat* dengan tema hasil penelitian dan pembahasan. Penulis menggambarkan model-model pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter dalam perspektif *whole school development approach* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SD *Islamic International School PSM Magetan*.

Penulisan tesis ini diakhiri pada bab *kelima*, yang merupakan bab penutup. Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian tentang pendidikan karakter di SD *Islamic International School* PSM Magetan ditinjau dari perspektif *Whole School Approach* atau *Whole School Development Approach* dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, model pengelolaan pendidikan karakter di IIS PSM diintegrasikan ke dalam beberapa hal, diantaranya: integrasi ke dalam kurikulum, pembiasaan (*habitulasi*), ekstrakurikuler, program dan budaya sekolah. Pengintegrasian ini didukung oleh warga sekolah, baik manajemen, kepala sekolah, staff/pegawai, terlebih lagi kunci utama dalam pendidikan karakter, guru serta orang tua.

*Kedua*, implementasi Pendidikan Karakter di SD IIS PSM Magetan pada umumnya telah dilakukan cukup baik, walaupun belum optimal. Masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan pada setiap unsur *whole school development approach*, begitupula aspek keterlibatan orang tua dalam proses manajemen pendidikan karakter tersebut.

*Ketiga*, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan *whole school development approach* ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SD IIS PSM Magetan, diantaranya; (1)

adanya staf ahli Psikologi (Psikolog) dan *counselor*, (2) Sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, (3) Peran aktif sorang tua yang mendukung dilaksanakannya pendidikan karakter di SD IIS PSM Magetan.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ini adalah; (1) Adanya guru dan staf yang belum memahami secara utuh hakikat pendidikan karakter, (2) Adanya para orang tua (wali siswa) yang masih tidak peduli dengan pendidikan karakter, (3) Siswa- siswi dengan berbagai latar belakang yang berbeda, dan (4) Perkembangan Teknologi Modern.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian tentang pendidikan karakter di SD *Islamic International School* PSM Magetan ditinjau dari perspektif *Whole School Approach* atau *Whole School Development Approach* ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti:

### **1. Untuk pihak sekolah**

*Pertama*, efektifitas dan keberhasilan penerapan pendidikan karakter dengan *whole school development approach* sangat tergantung pada peran dan tanggung jawab semua komponen di sekolah (kepala sekolah, guru, staff, dan siswa) dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, hendaklah terus menerus melakukan evaluasi dan pembenahan dari semua aspeknya. Dari mulai

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya, juga pada aspek keterlibatan orang tua.

*Kedua*, guru menjadi faktor utama untuk diperhatikan. Jika pada penelitian terungkap ada beberapa guru yang masih belum memahami hakikat pendidikan karakter, maka kewajiban pihak sekolah untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada mereka, agar dapat memahami dan merefleksikannya dalam kegiatan belajar mengajar siswa.

*Ketiga*, Orang tua akan menjadi faktor pendukung yang kuat jika mereka memiliki pemikiran dan visi yang sama akan pentingnya pendidikan karakter. Karenanya, memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter dan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang menunjang pendidikan karakter akan memberikan dampak positif untuk mendukung suksesnya implementasi manajemen pendidikan karakter ini.

## 2. Untuk Guru

Guru merupakan unsur yang sangat vital dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Karena guru merupakan orang yang langsung berinteraksi dengan siswa. Guru menjadi *role model*, menjadi contoh dan teladan. Sehingga guru memiliki kewajiban untuk memahami pendidikan karakter dan merefleksikannya dalam setiap perilaku dan tutur katanya. Bagi guru yang masih belum memahami, segera belajar dan mencari tahu, agar bisa menjadi teladan bagi siswanya dan menciptakan siswa yang berkarakter terpuji.

### 3. Untuk Orang Tua

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dengan *whole school development approach* ini tidak akan berhasil jika peran orang tua tidak optimal. Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat dibutuhkan dengan menjadi teladan, pemantau, evaluator dan informan untuk pihak sekolah.

### 4. Untuk Peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai implementasi Pendidikan Karakter dengan *whole school development approach* ini bukanlah penelitian yang sempurna, karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan keterampilan penulis. Oleh karena itu masih banyak peluang penelitian mengenai objek tersebut, yang dapat dikembangkan demi kemajuan pengetahuan dan menciptakan manusia Indonesia yang berkarakter.

## . DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Muhammad Naquib, *Islam and Secularism*, Malaysia: Muslim Youth Movement of Malaysia, 1978.
- Alwasilah, A .Chaidar, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Andersen, W., Lorin, *Assessing Affective Characteristic in The Schools*, Boston: Allyn and Bacon, 1981.
- Arcaro, Jerome S., *Quality and Education; An Implementasion Handbook*, St. Lucia: St. Lucia Press, 1995.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Assegaf, Abdur Rahman, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Asy'ari, Hasyim, *Ādabul Ālim wal-Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turats Islamiy, 1415 H.
- Atabik Ali, Taqwiyatun , *Kamus Inggris – Indonesia – Arab*, Edisi Lengkap, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Azizi, A. Qodri, *Melawan Globalisasi; Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM, dan Terciptannya Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.



Bailey, Carol A., *A Guide to Qualitative Field Research*, Thousand Oaks, CA: Pine Forge Press, 2006.

Black James and Dean J Champion, *Method And Issues in Social Research*, New York: Wiley and Sons Inc, 1976.

Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2011.

\_\_\_\_\_, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2012.

Cohen, Louis, dkk, *Research Methods in Education*, London: Lontledge, 2003.

Daymon, Christine dan Holloway, Immy, *Metode Riset Kualitatif*, Bandung: Mizan Publika, tt.

Denzim, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., *The Sage Handbook of Qualitative Research*, Thousan Oaks: SAGE, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979.

Depdiknas, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta: BP. Cipta Karya, 2006.

Dit PSMP Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas, 2010.

E., Mulyasa, H., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Effendi, Bahtiar, *Masyarakat, Agama, dan Pluralisme Keagamaan*, Yogyakarta: Galang Press, 2002.

Fajri, Em Zul, dan Senja, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dhifa Publisier.

Hernowo, *Mengikat Makna Update Membaca dan Menulis Yang Memberdayakan*, Bandung: Kaifa, 2009.

Hernowo, *Mengikat Makna Update Membaca dan Menulis Yang Memberdayakan*, Bandung: Kaifa, 2009.

\_\_\_\_\_, *Self Digesting; Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*, Bandung: Mizan Media Utama, 2004.

Hidayat, Komarudin, *Psikologi Kematian, Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, Jakarta: Hikmah, 2006.

Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: YumaPustaka, 2010.

Jihad, Asep, Rawi, M. Muchlas dan Komarudin, Noer, *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Kaelan, *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 1996.

Kemendiknas Dirjen Pendidika Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendiknas Dikdasmen, 2011.

Koesoema A, Doni, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2009.

\_\_\_\_\_, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Jogjakarta: Kanisius, 2012.

Lickona, Thomas, *Character Matters; How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity and Other Essential Virtues*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

\_\_\_\_\_, Shapes, E., dan Lewis, C., *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education*, Washington: Character Education Partnership, 2003.

Lincoln and Guba, *Naturalistik Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publication, 1985.

Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Maksudin, *Pendidikan Nilai Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga & Pustaka Pelajar, 2013.

Masaong, Abd. Kadim, dan Tilomi, Arfan A., *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Megawangi, Ratna, *Membangun Pendidikan Karakter, Solusi Tepat yang Membangun Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

- Moore, Kenneth D., *Classroom Teaching Skill*, New York: Mc Graw Hill, 2001.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murdiyatomoko, Janu, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung: Grafindo, 2007.
- Muslim dan Nawawi, *Shoheh Muslim Juz 11, Bab Wasiat, Bagian "Ganjaran Manusia yang Terus Mengalir". Hadits no 1361, Jilid II*, Beirut Libanon, Maktab Daru Al-Kutub Ilmiah: tt.
- Nancy, Larry P. dan Narvaez, Darcia, *Handbook of Moral and Character Education*, New York: Routledge, 2008.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- R., David, Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives*, New York: Longman Groups, 1973.
- Raco, JR., *Metode Penelitian Kualitatif*, tanpa kota: Grasindo, tt.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sadewo, Erie, *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta: Republika, 2011.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Quran Jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2011.
- Steenbrink, Karel A, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1986.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Taylor, Kendall, *Philip Evergood: Never Separate from the Heart*, London: Associated University Presses, 1987.
- Wijaya, Agus, dkk, *Kepemimpinan Berkarakter; Telaah Tentang Pemimpin Efektif*, Sidoarjo: Brillan Internasional, 2009.
- Wilson, John P., *Human Resource Development: Learning and Training for Individuals and Organization*, London: Kevin Page, 2005.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Desain Pembelajaran di Perdosenan Tinggi*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTS DP), 2002.

Zarman, Wendi, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah & Efektif; Cocok Diterapkan untuk Anak Zaman Sekarang*, Bandung: Ruang Kata, 2011.

Zins, Joseph E. et al, *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does The Research Say?*, New York: Teachers College Press, 2004.

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan; Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

#### **WEB**

<https://munifchatib.wordpress.com/2012/11/19/multiple-intelligences-menurut-prespektif-munif-chatib/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2017.

<http://pustakaborneo.org/publikasi/seputar-sekolah/sekolah-desaya-yang-menerapkan-metode-the-whole-school-approach.html>, diakses pada tanggal 2 April 2017.

## LAMPIRAN I

### *Verbatim Wawancara I*

Informan : Mr. Puji Santoso, S.Pd  
Jabatan : Direktur Utama IIS PSM Magetan / Kepala SD IIS PSM Magetan  
Tempat : *Principal Room* (Ruang Kepala Sekolah)  
Waktu : Rabu, 10 Mei 2017, pukul 14.00 – 14.45 wib

#### **1. Pertanyaan**

Apa Makna filosofi Sekolah “*our students are our own children*”?

#### **Jawaban**

Jadi, “*our students are our own children*” bahasa Indonesianya kan “siswaku adalah anakku”, jadi bagaimana sekolah itu memberikan pendidikan kepada anak-anak dengan memposisikan diri sebagai orang tua. Walaupun seperti itu tidak semua yang menjadi tugas orang tua di rumah itu diambil alih oleh sekolah kita. Tetapi bagaimana seorang guru di sekolah kita memposisikan sebagai orang tua kedua. Jadi orang tua sifatnya kan tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, terkait karakternya yang tentunya akan lebih *all out*. Jadi semua yang menjadi kebutuhan anak menjadi tanggung jawab guru, seperti karakter, karakter agama, social dan lain sebagainya. Contoh nyata seperti ketika anak mendapatkan problem atau masalah, guru ini seperti seorang yang mungkin dalam hal ini memberikan solusi untuk menjadi mediator, fasilitator, menjadi teman, secara umum seperti itu. Pada prakteknya ya sesuai dengan yang telah terprogramkan dalam agenda dan budaya sekolah.

#### **2. Pertanyaan**

Kalau program unggulan yang membedakan *Islamic International School* dengan sekolah lainnya apa Mr?



### **Jawaban**

Jadi kembali ke prioritas sekolah kita, karena sekolah kita mempunyai tiga prioritas yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah kita, bahwa anak-anak di sekolah kita itu akan mendapatkan tiga hal. Pertama nasional artinya mereka harus cakap di bidang atau kurikulum nasional, di saat yang bersamaan anak-anak harus bisa mempunyai kapasitas agama yang baik, dalam akhlak maupun *skill*. Kalau akhlak pasti akan ke Islam, kalau untuk *skill* seperti sering didengung-dengungkan di sekolah yang ada kan tahfidznya harus dapat, kemudian bahasa Arabnya harus dapat. Untuk internasional, bahwa sekolah kita juga menggunakan kurikulum internasional yang nanti akan ada ujiannya baik di SD maupun SMA. Subyek-subyek kurikulum internasional itu *fully* bahasa Inggris, pengantarnya, ujiannya maupun buku-bukunya menggunakan internasional.

### **3. Pertanyaan**

Kalau tenaga pendidik atau pengajar dari mana? Lulusan universitas apa?

### **Jawaban**

Kalau untuk tenaga pendidik, kan begini karena kita harus bisa merekrut teman-teman guru yang mempunyai tiga aspek tadi atau paket komplit tadi, agamanya cukup bagus, kapasitas formalnya atau umumnya juga bagus. Jadi dikatakanlah seperti ini, kita mempunyai empat departemen yaitu, departemen ALQIS, departemen *Math and Science*, departemen *Languages* dan departemen *Humanities*. Nah di situ ada pemetaan guru. Misalnya di departemen *Math and Science* tentu guru yang bersangkutan harus memiliki kapabilitas yang mumpuni di bidang math atau science. Oleh karena itu, ada yang guru dari Universitas Brawijaya, ada yang dari UM, ada yang dari UMS, Airlangga, ITS tetapi di saat bersamaan mereka juga harus punya kapasitas akhlak yang bagus, minimal kalau masuk di awal itu pengetahuan agamanya kurang, ada upgrade semacam target individu yang harus dicapai. Misalnya meskipun seorang guru mengajar math atau science, di harus hafal minimal

juz 30 atau juz ‘amma. Kemudian teman-teman di departemen ALQIS yang mempunyai pengetahuan agama yang bagus, namun biasanya bahasa Inggrisnya kurang itu juga di-*upgrade*. Artinya bahwa meski teman-teman di ALQIS itu mereka lulus dari STAIN, IAIN, UIN atau Kairo bahasa Inggrisnya juga harus bagus. Ada memang yang ketika mereka masuk sudah memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bagus, ada potensi untuk bisa perlu latihan itu programnya sendiri.

#### 4. **Pertanyaan**

Bagaimana agar guru konsisten dalam membantu pendidikan karakter di sekolah ini?

#### **Jawaban**

Sekolah mempunyai tata tertib/prosedur tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk seluruh warga sekolah, begitu pula untuk guru. Ada beberapa hal yang harus dipatuhi oleh guru demi terwujudnya pendidikan karakter yang baik dan menyeluruh di sekolah. Seperti dalam hal berpakaian untuk guru muslim dan muslimah, penggunaan jilbab/kerudung, berkata dan berbahasa, tidak merokok, dsb. Semuanya diatur dalam dokumen tata tertib yang harus dibaca oleh guru diawal masa *probation* mereka. Jika mereka merasa tidak sanggup maka tentunya belum siap untuk mengajar dan mendidik anak-anak di sekolah ini. Selain siswa, guru juga mempunyai rapot mengenai perkembangannya. Rapot ini mengacu pada 3 hal, pertama, *Instructional mastery* (penguasaan dalam perangkat pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri), kedua, *Organizational mastery* (penguasaan dalam kinerja dalam berorganisasi, bekerjasama dengan warga sekolah), ketiga, *Personal mastery* (penguasaan mengenai target pribadi/personal masing-masing guru), diharapkan system yang bekerja ini dapat meningkatkan pendidikan karakter, bukan hanya untuk siswa melainkan untuk semuanya, bahkan orang tua melalui *Parent Support Group* (PSG).

## ***Verbatim Wawancara II***

Informan : Mr. Muhammad Subroto, S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala Departemen ALQIS Periode 2016/2017  
Tempat : *Principal Room* (Ruang Kepala Sekolah)  
Waktu : Senin, 15 Mei 2017 @ 13.00 – 14.00 wib

### **1. Pertanyaan**

Tentang shalat dhuha, apa tujuan dan manfaatnya bagi emosional dan spiritual anak ustadz?

#### **Jawaban**

Shalat dhuha ya, begini, di sini ada tiga prioritas, salah satunya adalah *biah islamiyah*. Jadi *biah islamiyah* itu adalah kultur islami yang memang kita ciptakan agar anak-anak nantinya terbentuk emosinya, akhlaknya dengan pola-pola yang kita buat, yang tentunya nanti berkarakter islami. Lalu bagaimana dengan dhuha? Dhuha, hafalan, bacaan Al Qur'an dan lain sebagainya yang senada itu semuanya adalah sebuah aktivitas yang melibatkan jiwa yang tentunya akan melatih kecerdasan emosional anak, dan itu adalah semacam trik-trik atau *treatment* untuk mencapai *goal* kita yang berwawasan luas, juga berkarakter. Tentunya kita membiasakan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh Rasul, hal-hal yang baik yang memang sudah ada sunnahnya dan kita jalankan karena ini memang ranah kita, ranah pendidikan. Efeknya sangat terlihat bagi mereka yang lebih santun dalam berperilaku, lebih cepat dalam penerimaan ilmunya. Itu kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah kita konsep agar anak kita *ready* secara iman, Islam, ihsan. Bagaimana kita menyiapkan generasi kita yang *qur'ani*, *imanan*, *adaban*, *akhlaqan*, karena kita mempunyai *treatment* yang sudah kita biasakan sejak kecil, sebagaimana shalat dhuha, juga bukan hanya shalat wajib saja, melainkan juga shalat *rawatib qabliyah* dan *ba'diyah* juga, meskipun itu sekedar *suggestion* saja.

## 2. Pertanyaan

Kemudian yang kedua, untuk program *ALQIS Camp*, apa tujuan dan manfaatnya bagi kepribadian anak?

### Jawaban

Lebih kepada kepribadiannya. *ALQIS camp* itu bisa dikatakan *mukhayyam* karena dulu kita belum mempunyai *boarding* dan sekarang kita sudah punya *boarding* tapi sifatnya *sunnah*. Ini didesain agar kepribadiannya tertata, disiplinnya tertata, mandirinya dapat, itu kita latih di *boarding*. Dulu belum ada *boarding* tapi *ALQIS camp* sudah mewadahi. Setelah ada *boarding* pun *ALQIS camp* tetap berjalan sebagaimana biasanya. Bagaimana dengan anak yang tidak mengikuti *boarding*, maka kita mewadahnya di *ALQIS camp*. *ALQIS camp* itu bisa juga dikatakan sebagai pesantren kilat. Jadi Cuma satu malam kita *mukhayyam* dengan program yang sangat intensif. *ALQIS camp* itu fokusnya di Al Qur'an, anak-anak menginap di sini satu malam dan kita berikan materi tentang Al Qur'an secara intensif. *Goal*nya adalah kemandirian anak, bangun sendiri, pakai baju sendiri, nanti dari situ akan kelihatan, akan terlatih.

## 3. Pertanyaan

Kemudian dari program *assembly and dismissal* menurut njenengan bagaimana?

### Jawaban

Oh iya itu, satu mengajarkan *ukhuwwah*. Dalam *assembly* sebelum masuk kelas anak-anak harus berbaris. Kita didik bagaimana sistem belajar mengajar di sebuah lembaga itu tertata, mulai dari *assembly* hingga masuk kelas, meski masih berproses. Tidak datang secara tiba-tiba lari ke sana lari ke sini, mau ke kelas sambil mengambil batu atau apa, itu sebenarnya hal yang tidak kita inginkan. Nilai edukatif dari *assembly* dan *dismissal* adalah untuk melatih anak-anak agar lebih tertata rapi dan *ter-manage*. Suatu sistem kecil apabila *ter-manage* dapat mengalahkan sistem besar yang tidak *ter-manage*.

Kemudian anak-anak bersalaman *ukhuwwah* nya dapat lah, toleransinya, rasa saling memiliki, jadi saudara, kebersamaan dan sosialnya juga.

#### 4. **Pertanyaan**

Kemudian nilai *tarbiyyah* dan *ta'lim* dalam sermon apa ustadz?

##### **Jawaban**

Jadi begini, karena *sermon* itu sifatnya *tarbiyyah* dalam artian pendidikan bagaimana anak-anak terlatih mentalnya, terdidik menyampaikan sesuatu dengan percaya diri dan yang ia sampaikan adalah sesuatu yang benar. jadi dia tidak asal menyampaikan sesuatu. Sebelum menyampaikan dia sudah dibimbing oleh ustadz yang sudah kita tunjuk. Jadi setelah mereka menyampaikan ceramahnya, nanti akan ada *conclusion* oleh ustadznya atau imamnya. Karena anak-anak masih kelas 5 maka ini sifatnya masih latihan, berbeda dengan yang sudah SMP.

#### 5. **Pertanyaan**

Kemudian manfaat dari *student welcoming* itu apa ustadz?

##### **Jawaban**

Jadi gini, mereka itu kita buat bahwa ini rumah mereka, sebagaimana filosofi *kita our students are our own children*, murid kita adalah anak kita. Jadi mereka datang dengan sambutan sebagai ayah dan bunda mereka di sekolah. dalam benak anak, “wah aku tuh disambut datangnya bukan mau dicuekin aja”, kan beda *feelnya* ya, ketika mereka datang disambut dengan sapaan, “*assalamu'alaikum, good morning, how are you today?*” itu kita merangsang mereka agar mereka, kamu datang ke rumah bukan tempat asing atau tempat yang menakutkan, di sini ada kakak kalian, ada adik kalian, ada teman kalian, ada ayah dan bunda kalian. Berbeda dengan sekolah era saya dulu ya, guru elu-elu gua-gua, kita datang telat bahkan lewat pagar belakang, berbeda dengan yang kita bangun di sini. Ketika anak datang, disambut dengan keceriaan, kita bangun hari ini harus siap, hari ini harus semangat.

## 6. **Pertanyaan**

Apakah semua hal tersebut di atas adalah program Departemen ALQIS?

### **Jawaban**

Program pembiasaan di sekolah pada dasarnya ada dibawah program tim biah Islamiyah, namun karena ALQIS adalah departemen yang mengampu Islamic Studies begitupula saya juga diamanahi sebagai koordinator biah Islamiyah, salah satu dari prioritas sekolah maka kami juga bertanggungjawab atas terlaksananya program-program tersebut, walaupun pelaksanaannya dilaksanakan oleh semua yang ada di sekolah, bahkan security yang ada di depan sekalipun.



### ***Verbatim Wawancara III***

Informan : Mdm. Myristica Anatoni, S.Psi.  
Jabatan : Konselor Sekolah IIS PSMS Magetan  
Tempat : *Counselor Room* (Ruang Konseling)  
Waktu : Senin, 15 Mei 2017

#### **1. Pertanyaan**

Bagaimana hasil pengamatan *Madam Tyca* mengenai perilaku anak sejauh ini dalam *student welcoming*?

#### **Jawaban**

Saya sering mengamati sebagai konselor, melihat anak-anak itu turun dari mobil atau motor, entah pada akhirnya mau berpura-pura senyum atau bagaimana, tapi mereka akan senyum dan itu akan terbawa, akhirnya mereka lupa dengan –mungkin– *badmood* di rumah atau seperti apa. Alhamdulillah untuk reaksi mereka, respon dan tanggapan mereka saat *welcoming* itu bagus sekali. Memang ada beberapa dari mereka yang masih belum independen, terutama yang kelas satu yang berasal dari luar *preschool* kita. Kebanyakan mereka yang berasal dari *preschool* kita sudah independen, tapi kalau yang dari luar biasanya masih malu karena takut, karena biasanya TOD (guru piket) menyapa, “*hello assalamu’alaikum, how are you today?*”, mereka takut tidak bisa menjawab. Kebanyakan anak yang saya tanya seperti itu. Kadang kebanyakan siswa kelas satu dari luar punya *image* bahwa ketika tidak bisa menjawab pakai bahasa Inggris akan dimarahi, padahal sebenarnya tidak.

#### **2. Pertanyaan**

Bagaimanakah kebiasaan anak-anak dalam mengikuti shalat dhuha?

#### **Jawaban**

Untuk adik-adik *primary*, dalam mengikuti program shalat dhuha itu ada PIC atau guru jaganya. Jadi di sini ada PIC sholat dhuha, PIC shalat dhuhur, dan PIC shalat ashar untuk muslim dan muslimah, di tempat wudhu dan dan



tempat shalat. Karena kadang-kadang di tempat wudhu itu kalau nggak ada PICnya, mereka mainan air muncrat-muncrat sama temannya. Ketika ditunggu kok lama nggak balik-balik ke mushalla eh ternyata asyik bermain air, ada yang basahlah, ada yang nangislah. Alhamdulillah untuk shalat dhuha sudah tertib, kecuali yang *primary one* (kelas satu SD), kadang masih ikut-ikutan saja. Selama ini saya lihat shalat dhuha *primary* itu dilakukan bersama-sama, jadi kayak jama'ah dibesarkan suara bacaannya karena ada adik-adik *primary one* yang belum hafal biasanya. Untuk *primary* dilakukan pagi hari, dilanjutkan dengan *assembly*.

### 3. **Pertanyaan**

Bagaimana realitas anak dalam menghafal Al Qur'an?

#### **Jawaban**

Pada *tahfidz program*, anak menuliskan target surah yang akan dihafalkan di selembar kertas hafalan, kemudian disetorkan kepada guru yang bersangkutan. Misalnya untuk minggu ini anak mempunyai target menghafal surah *an-nas* dan surah *al-ikhlas*, maka ia akan menyetorkan selembar kertas hafalan tadi kepada guru *tahfidznya*. Kalau ia belum lancar menghafal surah tersebut, maka ia harus mengulanginya lagi di minggu depan dan tidak mendapatkan tambahan hafalan. *Primary one* target hafalannya sampai surah *al-'adiyat*. Tapi mereka menyetor ke guru *tahfidz* itu terserah mereka, ada yang langsung menyetor tiga surah, ada juga yang menyetor dua ayat dua ayat, tapi sesuai target.

Jangan sampai ini menjadikan mereka takut hafalan/*tahfidz* hingga mereka terpaksa untuk menghafal. Kalau mereka menghafalnya karena terpaksa ya gampang hilang hafalannya. Meskipun cara menghafal mereka sedikit demi sedikit yang penting rutin menyetornya ke kita.

### 4. **Pertanyaan**

Bagaimana perilaku bermain anak di IIS PSM Magetan?

### **Jawaban**

Di sini saya senangnya ini mas, kakak kelas yang *secondary* itu berbaur bermain sama adik-adiknya, jadi main bulu tangkis, sepak bola, apalagi kalau mau pulang. Sambil nunggu dijemput itu pasti mereka berbaur sudah, yang *primary* dan *secondary* itu pasti main bareng.

### **5. Pertanyaan**

Apakah ada siswa yang mendapat label anak nakal?

### **Jawaban**

Di sini beberapa anak sering mengeksplor sesuatu dengan cara yang berlebihan. Maksudnya, mereka sering mengajak bermain temannya “ayo main pasir di sana”, tapi berlebihan yang *ending-endingnya* lempar-lemparan pasir. Tapi ketika ada kasus, saya tanya ke mereka, mereka itu sebenarnya tidak ada niat untuk itu, niatnya sih cuma main-main saja. Misalnya juga di wudhu, giliran temannya basah semua pakaiannya, dia bilang “lha kalau kena air itu seger lo *miss*”, tapi akhirnya kebablasan.

Mereka, kebanyakan, bermainnya yang *over* untuk beberapa anak karena itu tadi, “niatnya hanya untuk mengajak main, tak kira waktu itu pasirnya nggak kena matanya, tapi kok kena”, kemudian dijawab sama temannya, “iya nggak papa aku tau kok *miss*, cuma mataku aja yang sakit.” Jadi teman (si korban) tahu bahwa temannya itu hanya main-main saja. Di sini saya merangkap konselor sekaligus di UKS, karena sambil memberikan mereka perawatan, saya tanya, “kenapa kok begini, kamu tahu nggak kalo temanmu itu cuma bercanda dan ingin main sama kamu.” Jadi di sini tidak ada niat secara sengaja si A *membully* si B. jadi setiap ada kasus di sini berdarah atau menangis itu murni karena mereka ingin bermain, *over control*. Mungkin karena *long day*, mereka lelah, waktu untuk *take a rest* juga itu lama, akhirnya mereka *over control*.

## 6. Pertanyaan

Bagaimana perilaku pertemanan anak dengan teman sebaya atau lebih tinggi levelnya?

### Jawaban

Untuk perilaku anak sama teman-temannya, di sini kami berusaha untuk menggunakan pengantar bahasa Inggris. Nah kalau untuk anak-anak mereka belum bisa menerapkan bahasa Inggris kepada sesamanya untuk setingkat *primary*. Cuma dari segi *attitude*/sikap mereka sama teman pun seperti biasa. Kalau masnya bisa lihat ke *entrance* (gerbang depan sekolah) itu mereka datang ke sekolah lebih awal, itu mereka menunggu teman-temannya. Jadi mereka punya kebiasaan yang paling terlihat adalah ketika datang duluan, mereka menunggu teman-teman yang lainnya. Sering saya tanya, “ngapain kak, kok nggak langsung ke kelas?” dan mereka jawab, “nungguin si A, si B, si C.” ketika teman-temannya datang ya sudah.

Maka biasanya di *entrance* itu penuh, itu teman-teman nungguin temannya. Jadi pernah saya buat angket karena ada kekhawatiran, ketika temannya tidak masuk, dia langsung tanya ke guru. Jadi mereka pengen dapat informasi lebih awal kenapa temannya ini tidak masuk, langsung tanya ke guru TOD (guru piket), “kalau si dia tidak masuk biar aku tahu *miss.*”, mungkin pedulinya sangat tinggi kepada temannya, karena kebanyakan mereka dari *preschool* di sini, jadi telah lama bersama, lama tahu kebiasaan, akhirnya mereka sangat rapat hubungannya. Itu yang paling saya suka dari anak-anak.

Dalam berwudhu, kadang yang muslimah kan pake jilbabnya *riweuh* untuk berwudhu, jadi anak-anak kelas satu maupun kelas dua *primary* itu rambutnya basah-basah langsung pakai jilbab dan kakak kelas langsung membantu membenahinya, “eh bentar-bentar dek, sini tak benerin jilbabmu. Ini ada yang keluar rambutnya.” Tapi di situ saya cuma diam dan melihat serta mengamati, “oh ternyata seperti itu kepedulian kakak kelasnya.”

Pernah juga ada kejadian, ketika itu bukan saya yang menjadi PIC-nya, ada adek yang nangis, setelah ditanya oleh kakak *secondary* satu, ternyata ia mau buang air besar tapi nggak bisa basuhnya. Jadi akhirnya ia diantarkan oleh kakak *secondary*, padahal itu bukan kakak kandung, hanya saja karena kasihan menangis terus akhirnya kakak *secondary* mau untuk membasuhnya. Kemudian saya cari kakak *secondary* tersebut, saya tanya, “kenapa kok mau membasuhnya, apa nggak jijik?”, sekedar untuk memancing rasa kepedulian anak. Ia menjawab, “kasihan lho *miss* nangis terus, kalau akhirnya buang air besar di celana gimana *miss*.”, kemudian saya jawab, “ berarti kakak hebat, sudah bisa berpikir sampai sejauh itu.”, itu yang paling terbaru kemarin.

## 7. Pertanyaan

Bagaimana perilaku anak ketika temannya mendapat musibah atau sakit?

### Jawaban

Nah itu mas ketika ada temannya yang sakit perut pada saat jam berapapun, pada jam istirahat atau jam kelas biasanya mereka antar temannya ke sini (UKS), saya senangnya seperti itu. Kalau nggak, biasanya kakak-kakak yang *primary* melihat adik-adiknya yang menangis itu biasanya mereka menghampiri gurunya, “*miss* ini ada adek yang nangis.” Karena kadang ada anak yang susah lepas dari orang tua, apalagi untuk kelas satu di awal-awal masuk kemarin. Maka sering kakak-kakak *primary* bertanya ke guru, “*miss* itu kenapa ya? Kok nangis terus. Tak ajak main gak papa ya?” walaupun mereka tidak langsung menunjuk ke anak tersebut, mereka selalu tanya ke saya atau ke siapa, tapi mereka menunjukkan *caring to each other*.

Jadi kalau ada temannya yang dirawat di UKS, mesti ada temannya yang datang menjenguk meskipun itu pada jam pelajaran sekolah, “hei kenapa di sini, ini kan jam pelajaran?”, dan mereka menjawab, “nggak papa *miss*, cuma mau lihat dan jenguk aja.” Kemudian saya jelaskan bahwa di sudah minum obat dan sedang istirahat, kemudian mereka kembali ke kelas masing-masing. Apalagi kalau jam istirahat, pasti banyak berjubel teman-temannya yang datang

menjenguk. Saya tanya, “ini kok rame-rame kenapa?”. Mereka jawab, “Cuma lihat aja *miss*.”. Jadi untuk *helping and caring to other*-nya saya akui Alhamdulillah sangat baik, apalagi ini ada *all level*, akhirnya kakak kelas merasa bahwa ini lho adik-adik dan kakak saya.

#### **8. Pertanyaan**

Bagaimana perilaku anak ketika bertemu dengan guru atau orang lain yang lebih dewasa?

##### **Jawaban**

Kalau bertemu dengan guru, selama ini saya bertemu dengan murid, alhamdulillah mereka selalu permissi dan membungkukkan badan, itu selalu, *automatically* kayaknya. Kalau nggak, biasanya “*assalamu’alaikum miss*.”, itu selalu, karena kami juga dituntut untuk member contoh memberikan salam kepada mereka. Jadi walaupun setingkat Mr.Puji selaku direktur utama juga menghampiri anak dan mengucapkan *assalamu’alaikum*. Saya selama ini mengamatinya seperti itu.

#### **9. Pertanyaan**

Bagaimana memonitor perkembangan anak-anak terutama di rumah?

##### **Jawaban**

Selain program konseling, kami juga mengadakan *home visit* bersama Form Teacher (wali kelas) anak-anak. *Home visit* kami laksanakan dengan tujuan mengetahui lingkungan rumah dan dengan siapa saja anak-anak berinteraksi di rumah. Program *home visit* ini adalah untuk semua siswa, tidak hanya siswa-siswa tertentu saja. Kami bekerjasama dengan orang tua dalam hal memonitoring anak-anak di rumah. Walaupun pada dasarnya itu adalah tugas orang tua, namun orang tua senang sekali jika saya bertanya. Mungkin karena mereka merasa terbantu karena ada pihak sekolah yang bias diajak komunikasi.

### ***Verbatim Wawancara IV***

Informan : Bunda Ita Pancasetya  
Jabatan : Ketua PSG (*Parent Support Group*) IIS PSM Magetan  
Tempat : Musholla IIS PSM Magetan  
Waktu : Selasa, 16 Mei 2017 @ 08.00 – 09.00 wib

#### **1. Pertanyaan**

Bagaimanakah perilaku positif anak atau kebiasaan-kebiasaan anak di rumah yang memiliki nilai positif?

#### **Jawaban**

Secara pribadi saya melihat kondisi anak-anak, satu hal yang pasti pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sini efeknya kembali ke anak-anak. Itu paling kelihatan pas libur sekolah. Maksudnya ketika libur sekolah kan otomatis tidak ada intervensi langsung dari sekolah. tapi bagi mereka hal-hal yang sifatnya sudah terbiasa di sekolah secara otomatis dilakukan di rumah. Misalnya di sini ada pembiasaan shalat dhuha, secara otomatis mereka laksanakan. Shalat lima waktu dilaksanakan secara mandiri tanpa intervensi dari orang tua, nggak disuruh-suruh. Kemudian muroja'ah hafalan yang sering dilakukan di sekolah, juga dilakukan otomatis di rumah. Kalau yang sifatnya sosial, maksudnya kaitannya dengan hubungan di luar, hal yang bisa kita lihat itu kepedulian anak-anak, juga kritisnya sudah muncul, kenapa kok seperti ini. Satu hal yang pernah saya rasakan sendiri itu ketika shalat berjama'ah di mushalla, biasanya ka nada isyarat untuk merapatkan shaff dan sebagainya, mereka langsung mengajak makmum lainnya untuk mengisi shaff yang kosong. Kemudian kalau misalnya lagi main di luar ada anak kecil yang rebut atau bagaimana dilerai atau sebagainya. Apa mungkin lebih spesifik?

#### **2. Pertanyaan**

Ya kalau memang ada perilaku-perilaku yang bagus untuk anak-anak lain tidak apa-apa bunda?



### **Jawaban**

Setiap perilaku-perilaku atau kebiasaan yang dilakukan di sekolah akan muncul sinergi apabila didukung oleh orang tua di rumah. Repotnya atau kendalanya itu ketika di sekolah diajarkan shalat dan sebagainya, kemudian dia di rumah otomatis melihat ke orang tua, sementara mungkin *parents* yang tidak shalat, itu secara otomatis akan merusak program-program yang telah diberikan di sekolah. Kecuali untuk anak-anak *boarding* yang sementara menginap di asrama sekolah. Kilahnya kan biasanya seperti itu, “Iho mama kok ndak shalat?”. Kesulitannya ya kalau tidak ada sinergi dari orang tua.

### **3. Pertanyaan**

Bagaimana tahap perubahan tingkah laku anak?

### **Jawaban**

Secara global saya melihat kepercayaan para orang tua sebagai tolak ukur perubahan kepribadian anak. Karena di sini ada *preschool*, *primary*, serta *secondary*, maka orang tua yang menitipkan anak mulai dari *preschool* hingga seterusnya, itu berarti ada perubahan positif pada diri anak dari jenjang satu ke jenjang berikutnya. Karena pastinya setiap jenjang kelas maupun pendidikan mempunyai target perubahan yang ingin dicapai. Alhamdulillah sudah banyak target dari sekolah yang telah dicapai. Pantauan para *teachers*, orang tua itu melalui *on book*, grup *whatsapp*, menginformasikan bagaimana keadaan anak, apakah ada tugas tambahan atau sekedar mengingatkan hal-hal yang berkaitan dengan hafalan anak, didampingi dan lain sebagainya. Orang tua yang peduli, maka perkembangan anaknya akan lancar, kalau tidak ya repotnya kita di situ. Musuhnya orang tua juga kan banyak, misalnya *gadget* kayak gini dan sebagainya kan bisa merusak program itu sendiri. Untuk komplain segala permasalahan anak sangat jarang, walaupun diprosentasikan itu sangat sedikit sekali orang tua yang komplain terkait anaknya ke konselor sekolah.



#### 4. Pertanyaan

Kalau mungkin ada masalah terkait anak, untuk *sharing* ke PSG itu prosesnya seperti apa bunda?

#### Jawaban

Sebenarnya begini, kita kan di PSG punya divisi sendiri-sendiri. Yang pertama, kalau di IIS PSM kan ada grup *whatsapp*, buku komunikasi, dari orang tua informasi langsung ke wali kelasnya untuk menginformasikan bagaimana anak sesungguhnya. Kalau yang kedua melalui tatap muka, misalnya janji dulu dengan FT (wali kelas) bisa juga langsung ke konselor. Di grup *whatsapp* kita membahas permasalahan yang sifatnya global, kecuali nanti ada permasalahan yang khusus anak, maka orang tua biasanya langsung *japri* ke wali kelas yang bersangkutan.

#### 5. Pertanyaan

Pernahkah di PSG melakukan *sharing* bersama terkait permasalahan anak?

#### Jawaban

Sejauh yang saya tahu, memang belum begitu efektif untuk *parent* agar terbuka terhadap permasalahan anak. Jadi perwakilan PSG di masing-masing level tidak berjalan secara maksimal karena orang tua lebih sering langsung bertemu dengan FT (wali kelas)nya. Atau biasanya ketika konselor atau FT menemukan satu masalah yang kemudian dikomunikasikan dengan PSG misalnya kecanduan *gadget*, kemudian kita buat materi (seperti seminar) untuk *parents* yang kaitannya dengan perilaku anak dengan *gadget* dan bagaimana cara penanganannya. Misalnya yang barusan dilaksanakan beberapa bulan lalu dengan tema “*Stop Kekerasan Terhadap Anak*” kita mengundang kak Ucon. Jadi kita undang ke sini untuk memberikan kepada anak-anak *preschool*, *primary*, *secondary*, juga kepada *parents*nya. Jadi harapan kami bisa menyeluruh.

### ***Verbatim Wawancara V***

(Wawancara singkat bersamaan dengan observasi Hafalan siswa)

Informan : Mr. Ridlo Rifa'I, Lc.

Jabatan : *Vice Principal*/Waka Kesiswaan SD IIS PSM Magetan

Tempat : Musholla IIS PSM Magetan

Waktu : Selasa, 16 Mei 2017 @ 08.35 – 08.45 wib

#### **1. Pertanyaan**

Apakah ada program *tahfidz competition* untuk anak-anak, ustadz?

#### **Jawaban**

*Tahfidz competition* itu ada yang dilaksanakan di sekolah kita dan di luar. Diadakan tentu tujuannya untuk mengapresiasi mereka agar memacu mereka untuk menghafal Al Qur'an. Jadi namanya yang anak-anak kan kalau tidak diberikan suatu motivasi tentu mereka akan kurang. *Tahfidz program* umum dalam kurun waktu enam tahun anak wajib untuk menghafalkan juz 30. *Tahfidz program* khusus, bagi anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata diberikan tawaran untuk mengikuti program tahfidz khusus tersebut (penambahan hafalan) di luar juz yang telah ditentukan. Jadi dalam enam tahun, anak bisa hafal tiga juz Al Qur'an atau bahkan lebih, misalnya juz 29, 30 dan 1.

#### **2. Pertanyaan**

Bagaimana mengenai Program pengembangan karakter ustadz?

#### **Jawaban**

Sekolah kami mempunyai banyak program dalam pengembangan karakter, karena fokus sekolah adalah pendidikan karakter, karena itulah yang penting bagi anak-anak kita nanti, bukan nilai yang ada di rapot itu, tapi kebiasaan-kebiasaan baik yang dibiasakanlah yang akan menumbuhkan karakter-karakter tersebut. Nilai itu nomor sekian. Selain itu Pendidikan karakter tidak hanya di sekolah, masyarakat sekitar sekolah juga membantu pendidikan

anak-anak. Kita mendatangi mereka, baik di toko, sawah maupun tempat-tempat lainnya. Selain itu kita ada program outing, baik di luar kota atau bahkan di luar propinsi Jawa Timur.

#### *Verbatim Wawancara VI*

(Wawancara singkat bersamaan dengan perjalanan menuju ruang kepala sekolah)

Informan : Mdm. Wahyu Ika Rachmawati  
Jabatan : *Admin Manager* SD IIS PSM Magetan  
Tempat : Koridor SD  
Waktu : Rabu, 10 Mei 2017 @ 13.45 – 13.55 wib

#### **1. Pertanyaan**

Mam Ika sudah lama di IIS?

#### **Jawaban**

Saya baru beberapa tahun di IIS, mulai 2012.

#### **2. Pertanyaan**

Bagaimana kinerja staff non-admin disini, mam?

#### **Jawaban**

Di sini, semua pegawai, baik Admin maupun non-admin mempunyai kesadaran tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai school insider, kami tetap bekerja berdasar atas 3 prioritas sekolah, *English as a working language* kami jalankan sebisa kami, karena staff –terutama non admin– berasal dari background yang kurang dalam bahasa Inggris. *Biasa Islamiyah*, setiap staff juga mengikuti kajian/halaqah dan hafalan juz 30. *International branding*, kami juga menjaga keprofesionalitasan dalam bekerja, baik berinteraksi dengan siswa, orang tua, tamu, guru, dsb.

## LAMPIRAN II

### FOTO DOKUMENTASI

#### A. Design Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

	
Pelajaran Bahasa Indonesia	Penggunaan IT
	
Pelajaran Matematika	Outdoor Class
	
Kelas Musik	Pengajaran oleh konsultan
	
Group Presentation	Observasi Lapangan



B. Design Pendidikan Karakter Berbasis Kultur/budaya Sekolah

	
Sholat Dhuha Berjama'ah	Membaca Surah Ar-Rahman/Yasiin
	
Membaca Al-Ma'thurah	Welcoming/menyalut siswa

C. Design Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas

	
Observasi ke Industri Kulit	Earth Day bersama PSG
	
Siaran Radio	Fundraising bencana G. Kelud

D. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

	
Ekstra Karate Do	Ekstra Basket
	
Ekstra Futsal	Ekstra <i>Drawing</i>

E. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Program Sekolah

	
Native, melatih keberanian berbicara	English Village dari Singapura
	
Market Day	Zakat

	
<p>Mukhayyam - Sermon</p>	<p>Ta'lim</p>
	
<p>Ujian Tahfidz</p>	<p>Science Day</p>
	
<p>Program Adiwiyata</p>	<p>Lab. Bahasa</p>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



<b>DEPARTMENT</b>	Languages	<b>SUBJECT</b>	English
<b>HOD</b>	Afni Kurniasari, S.Hum	<b>TEACHER</b>	Afni Kurniasari, S.Hum Dian Putri Utami, S.Pd
<b>AHOD</b>	Rrr. Dahlya Fajar F., S.Pd	<b>TEXTBOOK</b>	My Pals Are Here! English Textbook 6A&B
<b>COORDINATOR</b>	Imam Basori, S.Pd	<b>WORKBOOK</b>	My Pals Are Here! English Workbook 6A&B

TERM WEEK DATE YEAR	SYLLABUS [Basic Competences]	CHAPTER	TOPIC	CHARACTER BUILDING	LEARNING OBJECTIVES  INSYA ALLAH, BY THE END OF THE LESSON, STUDENTS WILL BE ABLE TO:	ASSESSMENT & EVALUATION			PERIOD / DURATION	SOURCES
						TECHNIQUE	TYPE	INSTRUMENT		
Term 1 Week 1 06/06 – 06/11 2015					<b>FDOS</b>					
Term 1 Week 2 08/03 – 08/07 2015	- Understand the main points of a wide range of texts	1	I Am Special	Confident, communicative	R: Extract details from a written text (questions words) and tell the gist of the text G: Use simple past and present perfect tense in both spoken and written sentences correctly	Individual and group work	Oral and written assessment	- Read and answer the following questions - Rewrite these sentences by using simple past tense - Rewrite these sentences by using present perfect tense - Construct sentences by using simple past and present perfect tense	7 p	TB p.1-4  TB p. 7&8, additional worksheet on present perfect tense
Term 1 Week 3 08/10 – 08/14 2015	- Use simple perfect forms to express (recent, indefinite, and unfinished) past on a range of general topics	1	I Am Special	Cooperative, persevering, careful	G: Use simple past, present perfect, and past continuous tense in sentences correctly	Individual work	written assessment	- Edit these sentences by using either simple past, present perfect, or past continuous tense - Rewrite these sentences by using past continuous tense - Construct sentences by using past continuous tense	7 p	TB p.5-8 WB p.4-5
Term 1 Week 4 08/17 – 08/21 2015	- Respond at both sentence and discourse level to unexpected comments on a range of general and circular topics	1	I Am Special	Cooperative, persevering, careful	G: Edit sentences with correct tenses (simple past, present perfect, and past continuous) V: Use vocabularies to express feelings S: Show concern and offer to help through simple drama L: Extract details in spoken English	Individual and group work	Oral and written assessment	- Edit these sentences by using either simple past, present perfect, or past continuous tense - Work with a partner and act based on the tag given - Listen and answer the following questions	7 p	WB p.4-5  TB p.14, 12, 9, 10 WB p.10 TB p.13, CD6A
Term 1 Week 5 08/24 – 08/28 2015	- Use simple conditional sentence correctly - Use correct verbs to describe actions, speech, and feelings	2	Tales to Tell	Communicative, caring	G: Use 'if' and 'will' + verb to talk about things that are likely to happen in written or spoken sentences V: List and define verbs to describe actions, speech, thoughts and feelings  <b>Mid-term test:</b> solve problems on simple past, present perfect, and past continuous tense	Individual work and group work	Written and oral assessment	- Construct sentences by using 'if' and 'will' + verb - Mention the verbs to describe actions, speech, thoughts and feelings based on your classmate's description	7 p	TB p.21, 24, 25 WB p.15, 18, 19
Term 1 Week 6 31/08 –	- Use a limited range of abstract nouns	2	Tales to Tell	Creative, confident	G: Use correct affixes to form abstract nouns to refer to feelings, states and qualities W: Continue a fable creatively	Individual work	Written and oral assessment	- Find proper words (root + suffix) among these letters - Continue the story with	7 p	TB p.22-23, 30 WB p.16-17, 20

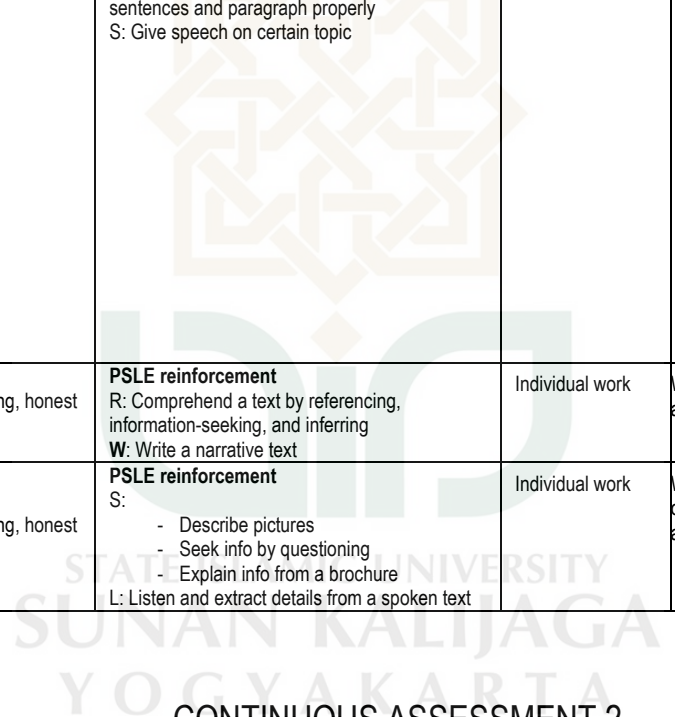
09/04 2015	- Write about imaginary past events - Provide basic information about themselves and others at discourse level				S: Tell a story			your own plot and words - Tell your story in front of class		
Term 1 Week 7 09/07 – 09/11 2015	- Understand specific information and detail in both short and extended talk - Understand the main points of a wide range in short, simple texts on general and circular topics - Use a range of active and passive simple present and past forms on a range of general and circular topics	2	Tales to Tell	Respectful, honest	L: Extract details from a spoken text (fable) R, L, S, W: Tell the gist of a fable G: Use passive voice in simple past, simple present and present future tense correctly	Individual	Written and oral assessment	- Listen and answer the following questions - Read and tell your group the part of the story. Put the parts into sequence - Construct passive sentences by using simple past, simple present, and present future	7 p	TB p.29 "The Legend of Four Dragons" WB 6B p.45-46 MPAH Homework 6B p.43-44
Term 1 Week 8 09/14 – 09/18 215	- Use a range of active and passive simple present and past forms on a range of general and circular topics		Passive Voice	Persevering	G: Use passive voice in simple past, simple present and present future tense correctly	Individual work and group work	Written assessment	- Change the following active sentences into passive	7 p	TB 6B p. 69-71 Additional worksheet
Term 1 Week 9 09/21 – 09/25 2015	- Use a range of active and passive simple present and past forms on a range of general and circular topics		Passive Voice	Persevering	G: Use passive voice in simple past, simple present and present future tense correctly - Review lessons - Solve problems term 1 topics/lessons	Individual work and group work	Written assessment	- Change the following active sentences into passive	7 p	TB 6B p. 69-71 Additional worksheet
Term 1 Week 10 09/28 – 10/02 2015	CONTINUOUS ASSESSMENT 1								7 p	

TERM WEEK DATE YEAR	SYLLABUS [Basic Competences]	CHAPTER	TOPIC	CHARACTER BUILDING	LEARNING OBJECTIVES  INSYA ALLAH, BY THE END OF THE LESSON, STUDENTS WILL BE ABLE TO:	ASSESSMENT & EVALUATION			PERIOD / DURATION	SOURCES
						TECHNIQUE	TYPE	INSTRUMENT		
Term 2 Week 11 10/12 – 10/16 2015	- Understand independently specific information and detail and the main points in short, simple texts on a	3	Healthy Eating	caring	R: extract details from a written text and main idea V: Use participle adjectives to give specific information G: Use 'which' correctly W: Plan an explanation text	Individual and group work	Oral and written assessment	- Read the text and answer the following questions and state the main idea of each paragraph - Mention adjective formed from past participle	7 p	TB p.39-43 WB p.22-23, 27-28  TB p.44


	<ul style="list-style-type: none"> <li>wide range of general and circular topics</li> <li>- Use a growing range of participle adjectives</li> </ul>							<ul style="list-style-type: none"> <li>- Make a question by using which</li> </ul>		
Term 2 Week 12 10/16 – 10/23 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Understand the main points of a wide range if short, simple texts on general and circular topics</li> <li>- Provide detailed information at discourse level</li> </ul>	3	Healthy Eating	Respectful, cooperative	<p>W: Write an explanation text S: Prepare a presentation</p>	Individual and group work	Oral and written assessment	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Write an explanation text on healthy eating</li> <li>- Give presentation on the healthy eating</li> </ul>	7 p	TB p.44
Term 2 Week 13 10/26 – 10/30 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Recognise the difference between fact and opinion, the attitude of the writer in short, simple texts</li> <li>- Use conjunctions <i>if/unless</i> in conditional sentences</li> </ul>	4	A Healthy Lifestyle	Confident, creative	<p>R: Recognise the difference between fact and opinion, the attitude of the writer in short, simple texts G: Use 'if' and 'unless' to talk about things that are likely to happen L: Decide on true or false statement based on a spoken text</p>	Individual work	written assessment	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Read and decide on fact or opinion</li> <li>- Construct sentences by using 'if' and 'unless'</li> <li>- Listen and decide true or false statement from the track</li> </ul>	7 p	TB p.50-52 WB p.32-34  TB p.53-54 WB p.35-36 TB p.55-56 WB p.37 TB p.61. CD6A
Term 2 Week 14 11/02 – 11/06 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Give an opinion at discourse level on a range of general and circular topics</li> <li>- Write about opinions on a limited range of general and circular topics</li> </ul>	4	A Healthy Lifestyle	Confident, communicative	<p>S: Tell agreement and disagreement W: Write an exposition</p>	Individual and group work	Written and oral assessment	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Debate on the following topic</li> <li>- Write an exposition about a healthy lifestyle</li> </ul>	7 p	WB p.38 TB p.62 TB p.60, WB p.40
Term 2 Week 15 11/09– 11/13 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Understand the main points of a wide range if short, simple texts on general and circular topics</li> </ul>	5	The Lost World	Honest, persevering	<p>R: extract details from a written text V: Use connectors of time (<i>as, while, when</i>) and to show contrast (<i>yet, still, however</i>)</p>	Individual and group work	Oral and written assessment	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Read and answer the following questions</li> <li>- Construct sentences by using connectors of time (<i>as, while, when</i>) and to show contrast (<i>yet, still, however</i>)</li> </ul>	7 p	WB p.42-44 TB p.69-71 WB p.45-46 WB p.47
Term 2 Week 16 11/16 – 11/20 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Understand independently specific information and detail in short, simple texts on a wide range of general and circular topics</li> </ul>	5	The Lost World	Confident, honest	<p>V: use correct suffixes to indicate a person's status or occupation L: extract details from a spoken text</p> <p><b>Mid-term:</b> solve problems on English usage (grammar and vocabularies)</p>	Individual and group work	written assessment	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Form nouns which indicate a person's job or occupation by adding proper suffix to the following verbs</li> <li>- Listen and answer the following questions</li> </ul>	7 p	TB p.72
Term 2 Week 17 23/11 – 27/11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Describe pictures</li> <li>- Tell procedures of making an object</li> <li>- Tell time</li> </ul>		mock exam from Diknas	Honest	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Solve problems on Diknas mock exam</li> </ul>	Individual work	Written assessment	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cross the correct answers</li> </ul>	7 p	Diknas previous exam paper

2015	- Greeting									
Term 2 Week 18 11/30 – 12/04 2015	- Describe pictures - Tell procedures of making an object - Tell time - Greeting		mock exam from Diknas	honest	- Solve problems on Diknas mock exam - Review lesson	Individual and group work	Written and oral assessment	- Cross the correct answers	7 p	Diknas previous exam paper, Additional worksheet on MPAH materials
Term 2 Week 19 12/07 – 12/11 2015				careful	- Review lesson	Individual work	Written assessment	- Answer the following questions	4 p	WB p. 51-59
Term 2 Week 20 12/14 – 12/18 2015	SEMESTER ASSESSMENT 1									

TERM WEEK DATE YEAR	SYLLABUS [Basic Competences]	CHAPTER	TOPIC	CHARACTER BUILDING	LEARNING OBJECTIVES  INSYA ALLAH, BY THE END OF THE LESSON, STUDENTS WILL BE ABLE TO:	ASSESSMENT & EVALUATION			PERIOD / DURATION	SOURCES
						TECHNIQUE	TYPE	INSTRUMENT		
Term 3 Week 21 1/4 – 1/8 2016	- Solve problems on Diknas exam - Use some ways to show possession in spoken or written language - Use correct prefixes to show quantity	6	mock exam from Diknas  Poems are Fun	Honest, confident	- Solve problems on Diknas exam V: Mention words with correct prefixes to show quantity R: Recognise genre of story (biography, legend, real-life)	Individual and group work	Written and oral assessment	- State the meaning of the following words - Decide the genre of the following written text	7 p	- Diknas previous exam paper - TB p.6-7 - TB p.4
Term 3 Week 22 1/11 – 1/15 2016	- Use a growing range of phrasal verbs - Write a poem - Show correct pronunciation	6	Poems are Fun	confident	V: Decide on correct phrasal verbs in given sentences and find a match for certain verbs W: Plan, write, and revise a poem S: Read aloud a poem with correct pronunciation and intonation	Individual and group work	Written and oral assessment	- Uses correct phrasal verbs in the following sentences - Write a poem - Perform your poem	7 p	- TB p.5 - TB p.9
Term 3 Week 23 1/18 – 1/22 2016	- Use a growing range of adjectives - Write about opinions on a limited range of general and circular topics	7	Going to the Movies	Persevering	G: Use 'either....or' and 'neither....nor' correctly W: Plan, write, and revise a movie review V: Use adjectives to talk about movies in written text (movie review)	Individual and group work	Written assessment	- Construct sentences by using either....or' and 'neither....nor' - Write a movie review	7 p	- TB p.22-23 - TB p.27 - TB p.24-25
Term 3 Week 24 1/25 – 1/29 2016	- List collective nouns to talk about groups of people - Use adjectival phrases (in, on, at, with) to add information	8	Around the World	Communicative, cooperative	V: Decide on adjectival phrases (in, on, at, with) to add information V: Decide on correct collective nouns to talk about groups of people S: Discuss plan of making a brochure	Individual and group work	Written and oral assessment	- Decide correct adjectival phrases for these sentences - Use correct proper collective nouns for the following sentences - Make a brochure	7 p	- TB p.38-39 - TB p.40-41 - TB p.42-43

Term 3 Week 25 2/1 – 2/5 2016	- Use independently appropriate layout at text level for a growing range of written genres on familiar general and circular topics - Provide basic information about themselves and others at discourse level	8	Around the World	Communicative, confident	W: Make a brochure L: Listen and extract details from a spoken text S: Promote a tourism object by using brochure	Individual and group work	Written and oral assessment		7 p	- TB p.43-44 - TB6B p.45, CD6B
Term 3 Week 26 2/8 – 2/12 2016	- Link sentences into coherent text using a variety of basic connectors on a range of general and curricular topics when writing independently - Use a growing range of vocabularies with prefixes to show position - Provide basic information about themselves and others at discourse level	9	Wonders of Science	Confident, communicative	<b>Midterm Test</b> V: Decide on correct connectors of reason in given sentences W: Use correct punctuation and manage sentences and paragraph properly S: Give speech on certain topic	Individual and group work	Written and oral assessment	- Edit these sentences by using correct punctuation - Give a speech on clean environment or energy saving	7 p	- TB p.53-54 - P6LE paper 1
Term 3 Week 27 2/15 – 2/19 2016	Solve problems on PSLE	PSLE		Persevering, honest	<b>PSLE reinforcement</b> R: Comprehend a text by referencing, information-seeking, and inferring W: Write a narrative text	Individual work	Written assessment	- Answer the following questions	7 p	Previous exam paper 1
Term 3 Week 28 2/22 – 2/26 2016	Solve problems on PSLE	PSLE		Persevering, honest	<b>PSLE reinforcement</b> S: - Describe pictures - Seek info by questioning - Explain info from a brochure L: Listen and extract details from a spoken text	Individual work	Written and oral assessment	- Answer the following questions	7 p	Previous exam paper 1
Term 3 Week 29 2/29 – 3/4 2016	 <p>STATE UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p> <p><b>CONTINUOUS ASSESSMENT 2</b></p>									
Term 3 Week 30 3/7 – 3/11 2016										

TERM WEEK DATE YEAR	SYLLABUS [Basic Competences]	CHAPTER	TOPIC	CHARACTER BUILDING	LEARNING OBJECTIVES  INSYA ALLAH, BY THE END OF THE LESSON, STUDENTS WILL BE ABLE TO:	ASSESSMENT & EVALUATION			PERIOD / DURATION	SOURCES
						TECHNIQUE	TYPE	INSTRUMENT		

Term 4 Week 31 3/28 – 4/1 2016	Solve problems on writing composition	PSLE		Persevering, honest	<b>PSLE reinforcement</b> W: Use correct punctuation and manage sentences and paragraph properly G: Use correct grammar (passive voice, type of words and tenses) W: Write a report text	Individual work	Written assessment	- Answer the following questions	7 p	My Pals Are Here! English
Term 4 Week 32 4/4 – 4/8 2016	Solve problems on PSLE	PSLE		Persevering, honest	<b>PSLE reinforcement</b> S: - Describe pictures - Seek info by questioning - Explain info from a brochure L: Listen and extract details from a spoken text	Individual work	Written and oral assessment	- Answer the following questions	7 p	Previous exam paper 2
Term 4 Week 33 4/11 – 4/15 2016	Solve problems on PSLE	PSLE		Persevering, honest	<b>PSLE reinforcement</b> R: Comprehend a text by referencing, information-seeking, and inferring W: Write a narrative text	Individual work	Written assessment	- Answer the following questions	7 p	Previous exam paper 2
Term 4 Week 34 4/18 – 4/22 2016	 <p>EXAMINATION</p> <p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>									
Term 4 Week 35 4/25 – 4/29 2016										
Term 4 Week 36 5/2 – 5/6 2016										
Term 4 Week 37 5/9 – 5/13 2016										
Term 4 Week 38 5/16 – 5/20 2016										
Term 4 Week 39 5/23 – 5/27 2016										
Term 4 Week 40 5/30 – 6/3 2016										

Principal

Puji Santoso, S.Pd  
NIPY:

Magetan , July 5<sup>th</sup> 2015  
Subject Teacher

Afni Kurniasari, S.Hum.  
NIPY/NIK:





<b>DEPARTMENT :</b>	Languages	<b>SUBJECT:</b>	English	<b>PERIOD / WEEK:</b>	7 periods
<b>HOD :</b>	Afni Kurniasari, S.Hum	<b>CLASS / LEVEL:</b>	P6 Armenia		
<b>AHOD / COORD:</b>	Rrr. Dahlya Fajar F., S.Pd	<b>MAIN RESOURCES:</b>	MPAH 6B Textbook and Workbook		
<b>TEACHER :</b>	Afni Kurniasari, S.Hum Dian Putri Utami, S.Pd	<b>WEEK. TERM. YEAR :</b>	24. 03. 2016		

DAY / DATE	MONDAY 1 / 25	TUESDAY 1 / 26	WEDNESDAY 1 / 27	THURSDAY 1 / 28	FRIDAY 1 / 29
<b>DESCRIPTION</b>					
<b>TIME / No. of PERIOD</b>	-/-	8.00-8.30 / 1 period	11.00-12.00 / 2 periods	10.00-11.00 / 2 periods	10.00-11.00 / 2 periods
<b>SYLLABUS [Basic Competences]</b>		1. Write about opinions on a limited range of general and circular topics	1. List collective nouns to talk about groups of people	1. Use adjectival phrases (in, on, at, with) to add information	1. Provide basic information about themselves and others at discourse level
<b>TOPIC / COMPONENT</b>		<b>Movie Review / Writing</b>	<b>Collective Nouns / Vocabulary</b>	<b>Adjectival Phrases / Grammar</b>	<b>Brochure / Writing</b>
<b>SPECIFIC INSTRUCTIONAL OBJECTIVES</b> InsyaAllah by the end of the lesson, pupils will be able to:		1. Revise a movie review	1. Decide on correct collective nouns to talk about groups of people	1. Decide on adjectival phrases (in, on, at, with) to add information	1. Discuss and plan to make a brochure
<b>BRIEF LESSON DESCRIPTION</b> <b>START</b> RECAPITULATION ELICITATION / [OTHERS]		[8 minutes] 1) Greeting and prayer 2) Lesson review: teacher points 2 students to sum up/review previous lesson	[8 minutes] 1) Greeting and prayer 2) Lesson review: teacher points 2 students to sum up/review previous lesson	[8 minutes] 1) Greeting and prayer 2) Lesson review: teacher points 2 students to sum up/review previous lesson	[8 minutes] 1) Greeting and prayer 2) Lesson review: teacher points 2 students to sum up/review previous lesson
<b>MIDDLE</b> DEMONSTRATION EXPLANATION PRESENTATION [OTHERS]		[15 minutes] 3) Teacher returns the movie review that has been checked by the teacher to the pupils 4) Pupils revise the writing 5) Pupils submit their work	[45 minutes] 3) Pupils work with a partner to do task in TB p.41 4) Teacher leads the discussion on collective nouns 5) Teacher distributes a small piece of paper to each pupil and ask them to cut it into two 6) Pupils write collective nouns on each paper and use the other page to write the description/meaning of the nouns 7) Pupils do the rally coach (pupil A shows the description on the tag while pupil B should guess the collective nouns written on the back and vice versa 8) Pupils do the worksheet individually	[45 minutes] 3) Pupils are divided into 4 groups 4) Teacher distributes a table of adjectival phrases usage and copy of adjectival phrases (in, on, at, with) 5) They discuss to complete the table 6) Teacher leads the discussion 7) Pupils do the worksheet individually	[45 minutes] 3) Teacher divides pupils into 5 groups 4) Teacher prompts pupils to tell the class parts of a brochure 5) Teacher distributes a piece of paper 6) On the paper, each group writes the content of their brochure (name of product, price list, facility, etc) 7) Each group submits the draft of the brochure
<b>END</b> SUMMARY REVIEW [OTHERS]		[7 minutes] 6) Teacher points some students to sum up that day's lesson and invites 1 student to give comment or additional review 7) Supplication and closing	[7 minutes] 9) Teacher points some students to sum up that day's lesson and invites 1 student to give comment or additional review 10) Supplication and closing	[7 minutes] 8) Teacher points some students to sum up that day's lesson and invites 1 student to give comment or additional review 9) Supplication and closing	[7 minutes] 8) Teacher points some students to sum up that day's lesson and invites 1 student to give comment or additional review 9) Supplication and closing
<b>TEACHING AIDS / MEDIA</b>		TB p.27	TB 6B p.40-41	TB 6B p.38-39	Brochures
<b>APPROACHES</b>		1. Multiple Intelligence: intrapersonal 2. Method: direct learning	1. Multiple Intelligence: interpersonal 2. Method: Rally Coach	1. Multiple Intelligence: intrapersonal 2. Method: Team Assisted Intellectuality	1. Multiple Intelligence: interpersonal 2. Method: cooperative learning
<b>CHARACTER BUILDING</b>		Persevering	Communicative	Respectful	Creative
<b>ASSESSMENT &amp; EVALUATION</b>		Individual written assessment	Individual written assessment and group work assessment	Individual written assessment and group work assessment	Individual written assessment and group work assessment
<b>FOLLOW UP ACTIVITY</b> Homework Assignment		Pupils are asked to bring any brochures to school.			Pupils are asked to bring coloring markers or pencils for the next activity (making brochure)
<b>REMARKS</b> Review AFI (Areas for Improvement)					

Principal,

Puji Santoso, S.Pd

Date: January 22<sup>nd</sup> 2016  
Head of Department,

Afni Kurniasari, S.Hum





<b>DEPARTMENT :</b>	Languages	<b>SUBJECT:</b>	English	<b>PERIOD / WEEK:</b>	7 periods
<b>HOD :</b>	Afni Kurniasari, S.Hum	<b>CLASS / LEVEL:</b>	P6 Babylonia		
<b>AHOD / COORD:</b>	Rrr. Dahlya Fajar F., S.Pd	<b>MAIN RESOURCES:</b>	MPAH 6B Textbook and Workbook		
<b>TEACHER :</b>	Afni Kurniasari, S.Hum Dian Putri Utami, S.Pd	<b>WEEK. TERM. YEAR :</b>	24. 03. 2016		

DAY / DATE	MONDAY 1 / 25	TUESDAY 1 / 26	WEDNESDAY 1 / 27	THURSDAY 1 / 28	FRIDAY 1 / 29
<b>DESCRIPTION</b>					
<b>TIME / No. of PERIOD</b>	8.30-9.30 / 2 periods	10.00-11.00 / 2 periods	8.00-8.30 / 1 period	-/-	8.30-9.30 / 2 periods
<b>SYLLABUS [Basic Competences]</b>	1. List collective nouns to talk about groups of people	1. Use adjectival phrases (in, on, at, with) to add information	1. Write about opinions on a limited range of general and circular topics		1. Provide basic information about themselves and others at discourse level
<b>TOPIC / COMPONENT</b>	<b>Collective Nouns / Vocabulary</b>	<b>Adjectival Phrases / Grammar</b>	<b>Movie Review / Writing</b>		<b>Brochure / Writing</b>
<b>SPECIFIC INSTRUCTIONAL OBJECTIVES</b> InsyaAllah by the end of the lesson, pupils will be able to:	1. Decide on correct collective nouns to talk about groups of people	1. Decide on adjectival phrases (in, on, at, with) to add information	1. Revise a movie review		1. Discuss and plan to make a brochure
<b>BRIEF LESSON DESCRIPTION</b> <b>START</b> RECAPITULATION ELICITATION [OTHERS]	[8 minutes] 1) Greeting and prayer 2) Lesson review: teacher points 2 students to sum up/review previous lesson	[8 minutes] 1) Greeting and prayer 2) Lesson review: teacher points 2 students to sum up/review previous lesson	[8 minutes] 1) Greeting and prayer 2) Lesson review: teacher points 2 students to sum up/review previous lesson		[8 minutes] 1) Greeting and prayer 2) Lesson review: teacher points 2 students to sum up/review previous lesson
<b>MIDDLE</b> DEMONSTRATION EXPLANATION PRESENTATION [OTHERS]	[45 minutes] 3) Pupils work with a partner to do task in TB p.41 4) Teacher leads the discussion on collective nouns and ask them to cut it into two 5) Teacher distributes a small piece of paper to each pupil and ask them to cut it into two 6) Pupils write collective nouns on each paper and use the other page to write the description/meaning of the nouns 7) Pupils do the rally coach (pupil A shows the description on the tag while pupil B should guess the collective nouns written on the back and vice versa 8) Pupils do the worksheet	[45 minutes] 3) Pupils are divided into 4 groups 4) Teacher distributes a table of adjectival phrases usage and copy of adjectival phrases (in, on, at, with) 5) They discuss to complete the table 6) Teacher leads the discussion 7) Pupils do the worksheet individually	[15 minutes] 3) Teacher returns the movie review that has been checked by the teacher to the pupils 4) Pupils revise the writing 5) Pupils submit their work		[45 minutes] 3) Teacher divides pupils into 5 groups 4) Teacher prompts pupils to tell the class parts of a brochure 5) Teacher distributes a piece of paper 6) On the paper, each group writes the content of their brochure (name of product, price list, facility, etc) 7) Each group submits the draft of the brochure
<b>END</b> SUMMARY REVIEW [OTHERS]	[7 minutes] 9) Teacher points some students to sum up that day's lesson and invites 1 student to give comment or additional review 10) Supplication and closing	[7 minutes] 8) Teacher points some students to sum up that day's lesson and invites 1 student to give comment or additional review 9) Supplication and closing	[7 minutes] 6) Teacher points some students to sum up that day's lesson and invites 1 student to give comment or additional review 7) Supplication and closing		[7 minutes] 8) Teacher points some students to sum up that day's lesson and invites 1 student to give comment or additional review 9) Supplication and closing
<b>TEACHING AIDS / MEDIA</b>	TB 6B p.40-41	TB 6B p.38-39	TB p.27		Brochures
<b>APPROACHES</b>	1. Multiple Intelligence: interpersonal 2. Method: Rally Coach	1. Multiple Intelligence: intrapersonal 2. Method: Team Assisted Intellectuality	1. Multiple Intelligence: intrapersonal 2. Method: direct learning		1. Multiple Intelligence: interpersonal 2. Method: cooperative learning
<b>CHARACTER BUILDING</b>	Communicative	Respectful	Persevering		Creative
<b>ASSESSMENT &amp; EVALUATION</b>	Individual written assessment and group work assessment	Individual written assessment and group work assessment	Individual written assessment		Individual written assessment and group work assessment
<b>FOLLOW UP ACTIVITY</b> Homework Assignment	Pupils are asked to bring any brochures to school.				Pupils are asked to bring coloring markers or pencils for the next activity (making brochure)
<b>REMARKS</b> Review AFI (Areas for Improvement)					

Principal,

Puji Santoso, S.Pd

Date: January 22<sup>nd</sup> 2016  
Head of Department,

Afni Kurniasari, S.Hum

## . DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Khoirul Anam Ahmad Hasyimi
2. Tempat, Tgl Lahir : Magetan, 24 Agustus 1987
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : RT 18/05 Panggung, Barat, Magetan,  
Jawa Timur 63394
6. Email : ahmad.elmagetany@gmail.com
7. No. HP : 085736545436
8. Nama Ayah : Amat Subandi
9. Nama Ibu : Tayem
10. Nama Istri : Raesita Merria Dewi, S.Pd.

### B. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Huda, Barat, Magetan tahun lulus 1999
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Karangmojo 2, Magetan, tahun lulus 2002
3. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Negeri Surakarta, tahun lulus 2005
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ushuluddin Program Khusus (FUPK) Jur. Tafsir Hadist, tahun lulus 2009

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Tenaga Pendidik SMP *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien, Magetan. Th. 2010-Sekarang

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Khoirul Anam Ahmad Hasyimi